

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2021 and 2020

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2021 and 2020

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00065/2.1090/AU.1/06/1284-1/1/III/2022****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00065/2.1090/AU.1/06/1284-1/1/III/2022****The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

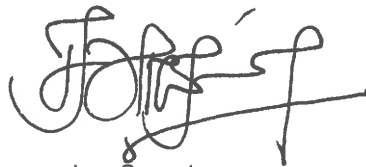
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Leo Susanto

Izin Akuntan Publik No. AP.1284/Certified Public Accountant License No. AP.1284

18 Maret 2022/March 18, 2022

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

**DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020**

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Andrianto Putera Tirtawisata
: Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor
Tangerang 15125
: Jl. Pulau Ayer I/43
Jakarta Barat
: 021-29675555
: Direktur Utama
- : Edgar Surjadi
: Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor
Tangerang 15125
: Perum Citra III Ext Blok B13/12 A
Cengkareng, Jakarta Barat
: 021-29675555
: Direktur

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2021 and 2020.
2. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

18 Maret 2022/March 18, 2022

Andrianto Putera Tirtawisata
Presiden Direktur/President Director

Edgar Surjadi
Direktur/Director

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.273.153.026	4	1.550.765.075	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.983.788.502 dan Rp 1.962.970.202 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020		5		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 1,983,788,502 and Rp 1,962,970,202 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Pihak berelasi	724.158.698		1.948.184.528	Related parties
Pihak ketiga	4.949.234.941		5.265.944.367	Third parties
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 366.687.900 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	445.293.206	6	329.335.271	Other accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 366,687,900 as of December 31, 2021 and 2020
Persediaan	1.691.721.328	7	1.230.323.907	Inventories
Pajak dibayar dimuka	-		6.019.647	Prepaid taxes
Uang muka	54.926.417	8	25.171.317	Advances
Biaya dibayar dimuka	1.451.670.630	9	1.003.246.897	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	12.590.158.246		11.358.991.009	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	20.545.980.721	10	32.056.817.728	Due from related parties
Investasi saham	990.000.000	11	990.000.000	Investment in shares of stock
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	123.909.663	9	236.556.920	Long-term portion of prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	1.245.765.012	34	664.893.777	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 145.583.895.076 dan Rp 141.982.979.181 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	137.263.004.813	12	139.878.236.250	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 145,583,895,076 and Rp 141,982,979,181 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 3.079.870.509 dan Rp 1.750.249.824 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	3.169.385.614	13	3.734.373.639	Right-of-use assets - net accumulated amortization of Rp 3,079,870,509 and Rp 1,750,249,824 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Uang muka	41.753.879.522	14	43.531.384.622	Advance payments
Aset lain-lain	4.792.122.288	15	7.333.650.545	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	209.884.047.633		228.425.913.481	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	222.474.205.879		239.784.904.490	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2.775.264.582	16	4.868.061.367	Short-term bank loans
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	698.384.500		838.854.500	Related party
Pihak ketiga	2.250.927.526		3.035.298.871	Third parties
Utang lain-lain	1.038.026.724		1.312.408.785	Other accounts payable
Utang pajak	1.117.036.128	18	981.793.377	Taxes payable
Beban akrual	3.542.498.370	19	3.935.569.244	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.452.958.924	20	1.097.788.299	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank	3.934.870.287	16	5.141.037.255	Bank loans
Liabilitas sewa	1.281.476.736	21	1.905.886.853	Lease liabilities
Pinjaman pembelian aset tetap	11.687.130.787	22	7.707.646.737	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	29.778.574.564		30.824.345.288	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	19.231.166.667	10	18.901.166.667	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman bank	44.354.391.504	16	43.829.166.792	Bank loans
Liabilitas sewa	153.505.769	21	125.406.751	Lease liabilities
Pinjaman pembelian aset tetap	8.709.965.353	22	14.952.908.048	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.538.727.936	33	3.341.234.890	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	9.207.271.635	34	9.813.655.232	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	84.195.028.864		90.963.538.380	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	113.973.603.428		121.787.883.668	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 1.700.000.000 saham				Authorized - 1,700,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 886.411.265 saham	88.641.126.500	24	88.641.126.500	Issued and paid-up - 886,411,265 shares
Tambahan modal disetor - bersih	47.523.493.292	25	47.523.493.292	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali	4.873.155.023		4.873.155.023	Difference in value arising from transactions with non-controlling interest
Cadangan umum	405.000.000	27	405.000.000	General reserve
Defisit	(33.219.741.138)		(23.720.457.756)	Deficit
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	108.223.033.677		117.722.317.059	Total equity attributable to owners of the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	277.568.774	26	274.703.763	Non-controlling Interests
JUMLAH EKUITAS	108.500.602.451		117.997.020.822	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	222.474.205.879		239.784.904.490	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN BERSIH	93.434.910.443	28	70.513.990.516	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	62.142.870.805	29	71.975.560.170	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) BRUTO	31.292.039.638		(1.461.569.654)	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2.761.952.137	30	1.807.295.003	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	32.904.653.049	31	36.540.851.615	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	35.666.605.186		38.348.146.618	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(4.374.565.548)		(39.809.716.272)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penjualan aset tetap	1.502.985.437	12	2.908.687.724	Gain on sale of property and equipment
Pendapatan bunga	8.737.577		18.634.773	Interest income
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(743.054)		(913.674)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(6.831.888.303)	32	(5.722.078.470)	Interest expense and other financial charges
Lainnya - bersih	(634.611.835)		(1.375.815.234)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(5.955.520.178)		(4.171.484.881)	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(10.330.085.726)		(43.981.201.153)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		34		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	377.608.463		103.859.812	Current tax
Tangguhan	(1.085.018.134)		(10.483.580.298)	Deferred tax
	(707.409.671)		(10.379.720.486)	
RUGI TAHUN BERJALAN	(9.622.676.055)		(33.601.480.667)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	24.020.986	33	(271.928.867)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	102.236.698	34	2.329.589	Tax relating to items that will not be reclassified
Penghasilan (rugi) komprehensif lain setelah pajak	126.257.684		(269.599.278)	Total other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(9.496.418.371)		(33.871.079.945)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Jumlah laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(9.625.471.320)		(33.546.989.875)	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	2.795.265		(54.490.792)	Non-controlling interests
	(9.622.676.055)		(33.601.480.667)	
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(9.499.283.382)		(33.818.412.723)	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	2.865.011	26	(52.667.222)	Non-controlling interests
	(9.496.418.371)		(33.871.079.945)	
RUGI PER SAHAM	(11)	35	(38)	LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company								
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan atau Disetor/ Issued and Paid-up Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interests	Cadangan Umum/ General Reserve	Defisit/ Deficit	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020/ Balance as of January 1, 2020	88.641.126.500	47.523.493.292	4.873.155.023	405.000.000	10.097.954.967	151.540.729.782	327.370.985	151.868.100.767
Rugi komprehensif/ Comprehensive loss								
Rugi tahun berjalan/Loss for the year	-	-	-	-	(33.546.989.875)	(33.546.989.875)	(54.490.792)	(33.601.480.667)
Rugi komprehensif lain/Other comprehensive loss								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - pajak bersih Remeasurement of long-term employee benefit liability - net of tax	33	-	-	-	(271.422.848)	(271.422.848)	1.823.570	(269.599.278)
Jumlah rugi komprehensif/ Total comprehensive loss		-	-	-	(33.818.412.723)	(33.818.412.723)	(52.667.222)	(33.871.079.945)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020/ Balance as of December 31, 2020	88.641.126.500	47.523.493.292	4.873.155.023	405.000.000	(23.720.457.756)	117.722.317.059	274.703.763	117.997.020.822
Rugi komprehensif/ Comprehensive loss								
Laba (rugi) tahun berjalan/Profit (loss) for the year	-	-	-	-	(9.625.471.320)	(9.625.471.320)	2.795.265	(9.622.676.055)
Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - pajak bersih Remeasurement of long-term employee benefit liability - net of tax	33	-	-	-	126.187.938	126.187.938	69.746	126.257.684
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif/ Total comprehensive income (loss)		-	-	-	(9.499.283.382)	(9.499.283.382)	2.865.011	(9.496.418.371)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021/ Balance as of December 31, 2021	88.641.126.500	47.523.493.292	4.873.155.023	405.000.000	(33.219.741.138)	108.223.033.677	277.568.774	108.500.602.451

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	95.309.998.024	70.120.436.323	Cash receipts from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(54.487.690.654)	(39.587.668.390)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(21.668.503.852)	(20.017.075.020)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	19.153.803.518	10.515.692.913	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(1.521.367)	(271.444.835)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	19.152.282.151	10.244.248.078	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	8.737.577	18.634.773	Interest received
Penurunan piutang pihak berelasi non-usaha	11.510.837.007	755.704.187	Decrease in amounts due from related parties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1.067.706.000)	(3.535.877.400)	Paid for advances acquisition of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	4.547.150.000	9.079.403.383	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap tidak digunakan	1.350.635.852	-	Proceeds from sale of assets not used in operations
Perolehan aset tetap	(15.581.092.265)	(1.822.596.841)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	768.562.171	4.495.268.102	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi non-usaha	330.000.000	(9.033.333)	Increase (decrease) in amounts due to related parties
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek - bersih	(2.092.796.785)	(9.395.027)	Payments of short-term bank loans - net
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(1.922.572.896)	(1.701.179.284)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(7.638.947.445)	(9.319.606.590)	Payments of liabilities for purchases of property and equipment
Pembayaran liabilitas sewa	(1.670.906.727)	(670.448.757)	Payments of lease liabilities
Pembayaran bunga	(5.203.335.764)	(5.775.254.076)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(18.198.559.617)	(17.484.917.067)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.722.284.705	(2.745.400.887)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.550.765.075	4.296.025.294	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	103.246	140.668	Effect of exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.273.153.026	1.550.765.075	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 11 September 2001 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822 HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 62 tanggal 8 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0939519.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 23 Juli 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 44 tanggal 22 September 2021 dari Recky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha untuk disesuaikan dengan redaksional Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 dan penyesuaian terhadap ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0052303.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 24 September 2021.

1. General

a. Establishment and General Information

PT WEHA Transportasi Indonesia (the Company) was established based on Notarial Deed No. 76 dated September 11, 2001 of Rachmat Santoso, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-14822 HT.01.01.TH.2001 dated December 3, 2001 and was published in Supplement No. 10454 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 10, 2002.

The Company has amended its Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 62 dated July 8, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0939519.AH.01.02.Tahun 2015 dated July 23, 2015.

The Articles of Association have been amended several times, the latest based on Notarial Deed No. 44 dated September 22, 2021 of Recky Francky Limpele, S.H., public notary in Jakarta, regarding the changes in Article 3 of the Company's Articles of Association concerning the purposes and objectives and business activities of the Company in order to adjust with editorial of Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) 2020 and adjustment with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies. These amendments were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0052303.AH.01.02. Tahun 2021 dated September 24, 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang angkutan bus pariwisata. Saat ini Grup bergerak dalam usaha jasa angkutan penumpang, angkutan kota dan sewa kendaraan.

Perusahaan memperoleh izin usaha angkutan wisata dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Angkutan Kendaraan Pariwisata No. 3415/-1.811.32 tanggal 14 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 128/BUA/I/2004 tanggal 21 Agustus 2004 dan izin usaha angkutan sewa dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pengusahaan Angkutan Sewa No. 3453/-1.811.32 tanggal 19 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3453/IU/WST/Dishub/I/2003 tanggal 2 Januari 2003. Perusahaan juga memperoleh izin usaha penyelenggaraan angkutan pariwisata dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 6284/AJ.202/DJPD/315123 Tahun 2018 tanggal 5 Januari 2018 yang berlaku sampai dengan tanggal 15 September 2022.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor - Tangerang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245 per saham dimana melekat 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham yang dapat dikonversi sampai dengan 30 Mei 2012. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in tourism bus transportation. The Group is currently engaged in the business of passenger transportation services, public transportation and car rental.

The Company obtained its license to provide tourism transportation services from the Governor of Jakarta based on the Principle Approval Letter on Tourism Transportation No. 3415/-1.811.32 dated November 14, 2001, and the Decision Letter of the Governor of Jakarta No. 128/BUA/I/2004 dated August 21, 2004 and obtained its license to provide rental services from the Governor of Jakarta based on the Principle Approval Letter on Rental Transportation No. 3453/-1.811.32 dated November 19, 2001 and the Decision Letter of the Governor of Jakarta No. 3453/IU/WST/Dishub/I/2003 dated January 2, 2003. The Company also obtained its license to provide tourism transportation services from the Directorate General of Land Transportation of the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia based on Decision No. 6284/AJ.202/DJPD/315123 Tahun 2018 dated January 5, 2018 which is valid until September 15, 2022.

The Company and its subsidiaries (the Group) operate under Panorama Leisure group business. The Company started commercial operations in 2001. The Company's head office is domiciled in Jalan Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor - Tangerang.

b. Public Offering of Shares

On May 22, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) (Currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S.2406/BL/2007 for its offering to the public of 128,000,000 shares at Rp 245 per share with 25,600,000 warrants at an exercise price of Rp 300 per share which can be exercised only until May 30, 2012. On May 31, 2007, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S.196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 175 per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran Seri II dimana sebanyak 98.610.327 waran tidak dikonversi menjadi saham dan telah berakhir pada bulan Juli 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 886.411.265 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership 2021 dan/and 2020	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					2021	2020
PT Kencana Transport (KT)	Yogyakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	2002	100,00	24.186.061.376	33.789.253.897
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT)	Bali	Jasa transportasi/ Transportation services	1996	99,89	1.222.934.582	1.295.205.587
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 99%/owned by PPT with 99% ownership	Bali	Jasa transportasi/ Transportation services	2005	98,90	-	-
PT Panorama Mitra Sarana (PMS)	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	2007	98,00	12.139.358.876	12.408.259.567
PT Day Trans (DTS)	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	2008	99,90	50.601.846.126	56.497.041.971
PT Canary Transport (CT)	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	2012	99,80	300.000	300.000
PT WEHA Jalan Jalan (WJJ)	Jakarta	Jasa perjalanan wisata/ Tour services	2018	100,00	1.712.828.036	1.555.783.539

Kepentingan nonpengendali di entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

On June 27, 2013, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Financial Services Authority in its Letter No. S.196/D.04/2013 for Limited Public Offering I of 428,270,270 shares with pre-emptive rights to the Stockholders with a nominal value of Rp 100 per share at the offering price of Rp 175 per share with attached 128,481,081 Series II Warrants of which 98,610,327 warrants were not exercised and expired in July 2016.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's shares totaling to 886,411,265 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2021 and 2020, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, follows:

The noncontrolling interest in subsidiaries are not considered material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material noncontrolling interest of PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2021, berdasarkan Akta No. 62 tanggal 26 Agustus 2021 dari Racky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Angreta Chandra
Komisaris Independen : Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama : Andrianto Putera Tirtawisata
Direktur : Tiodora Amran Bonardi
: Romy Firmangustri
: Edgar Surjadi

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan Akta No. 73 tanggal 27 Agustus 2020 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Satrijanto Tirtawisata
Komisaris Independen : Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama : Angreta Chandra
Direktur : Tiodora Amran Bonardy
: Andrianto Putera Tirtawisata
: Romy Firmangustri
: Edgar Surjadi

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Daniel Martinus
Anggota : Darmawan Nataatmadja
Tommy Tan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Edgar Surjadi. Perusahaan telah membentuk unit internal audit sejak 29 Desember 2009.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2021, based on Notarial Deed No. 62 dated August 26, 2021 of Racky Francky Limpele, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Independent Commissioner

Directors

: President Director
: Directors

As of December 31, 2020, based on Notarial Deed No. 73 dated August 27, 2020 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Independent Commissioner

Directors

: President Director
: Directors

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Financial Services Authority. The Company's Audit Committee consists of 3 members, wherein the Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the Audit Committee follows:

: Chairman
: Members

As of December 31, 2021 and 2020, the Corporate Secretary of the Company is Edgar Surjadi. The Company has established an internal audit unit on December 29, 2009.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 157 karyawan tahun 2021 dan 174 karyawan tahun 2020. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 216 karyawan tahun 2021 dan 243 karyawan tahun 2020.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 157 in 2021 and 174 in 2020. Total average number of employees of the Group (unaudited) is 216 in 2021 and 243 in 2020.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 Maret 2022. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2021 were completed and authorized for issuance on March 18, 2022 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group obtains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah Rp 14.269 dan Rp 14.105 per US\$ 1.

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 14,269 and Rp 14,105 per US\$ 1, respectively.

d. Transaksi Pihak Berelasi

d. Transactions with Related Parties

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- 1) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- 2) untuk diperdagangkan,
- 3) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran dan penurunan nilai atas instrumen keuangan.

e. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- 1) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- 2) held primarily for the purpose of trading, or
- 3) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily to the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement and impairment in value of financial assets.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has financial instruments under financial assets at amortized cost, financial assets at fair value through other comprehensive income and financial liabilities at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss were not disclosed.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- The Group's business model for managing the financial assets; and
- The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset lain-lain (setoran jaminan) dalam kategori ini.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has classified its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from related parties and other assets (refundable security deposits) under this category.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

2. Financial assets at fair value through other comprehensive income

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mengklasifikasikan investasi dalam saham PT Andalan Selaras Abadi (Catatan 11) dalam kategori ini.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has classified its investment in shares of PT Andalan Selaras Abadi (Note 11) in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mengklasifikasikan pinjaman bank jangka pendek dan panjang, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi non-usaha dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, liabilities for purchases of property and equipment and due to related parties under this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajiban serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

j. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

k. Biaya Dibayar Dimuka

k. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Aset Tetap

l. Property and Equipment

Pemilikan Langsung

Direct Acquisitions

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Property and equipment, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana	15 - 20	Buildings and infrastructures
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	4 - 8	Non-operational vehicles
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor operasional (armada)	2 - 8	Operational vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (Build, Operate, and Transfer atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu dua puluh (20) tahun.

m. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in the profit and loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Properties under Build, Operate, and Transfer (BOT) Agreements

Properties under BOT agreements are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements of twenty (20) years.

m. Lease Transactions

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Group has the right to operate the asset;
2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Advances received".

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Rental revenue is recognized on a straight-line basis over the period the assets are leased or used by other parties.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the profit and loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

q. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing profit (loss) attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Kas dan setara kas	3.273.153.026	1.550.765.075	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5.673.393.639	7.214.128.895	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	445.293.206	329.335.271	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	20.545.980.721	32.056.817.728	Due from related parties
Aset lain-lain (setoran jaminan)	375.243.758	357.529.469	Other assets (refundable security deposit)
Jumlah	<u>30.313.064.350</u>	<u>41.508.576.438</u>	Total

c. Allowance for Impairment

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Group's financial assets measured at amortized cost as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengukur seluruh aset keuangan berupa investasi dalam instrumen ekuitas pada nilai wajarnya. Akan tetapi, pada keadaan terbatas, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar atas nilai wajar, dimana biaya perolehan yang merupakan estimasi terbaik nilai wajar dalam rentang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen Grup memutuskan untuk mengukur investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang diungkapkan dalam Catatan 11 pada biaya perolehan, karena informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajarnya.

e. Sewa

Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa tanah. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Grup juga menentukan sejumlah sewa termasuk sewa jangka pendek dan menerapkan ketentuan PSAK No.73, Sewa, mengenai pengecualian sewa jangka pendek.

Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group measures all investments in equity securities financial assets at fair value. However, in limited circumstances cost may be an appropriate estimate of fair value. That may be the case if insufficient more recent information is available to measure fair value, or if there is a wide range of possible fair value measurements and cost represents the best estimate of fair value within that range.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group management decided to measure the investment in financial assets at fair value through other comprehensive income disclosed in Note 11 at cost, because current information is not available to measure fair value.

e. Leases

Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial land. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities. The Group has determined certain leases are short-term leases and applied PSAK No.73 Leases, about exemptions on short-term leases.

Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

f. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan pada Catatan 12.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terjadi indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan pada Catatan 12.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2021 and 2020 are set out in Note 12.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2021 and 2020 are disclosed in Note 12.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, diungkapkan pada Catatan 33.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan di Catatan 34.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying amounts of long-term employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020, are set out in Note 33.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2021 and 2020, the carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 34.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	2021	2020
Kas		
Rupiah	743.996.618	86.563.738
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.045.668.461	877.028.135
PT Bank Pan Indonesia Tbk	181.679.330	76.744.089
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	140.422.057	171.241.803
PT Bank CIMB Niaga Tbk	83.175.749	3.913.974
PT Bank Permata Tbk	24.468.782	24.530.551
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.742.237	271.100.881
PT Bank KEB Hana Indonesia	13.086.228	9.046.228
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	10.549.627	11.148.171
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.405.584	5.860.461
PT Bank Mega Tbk	1.975.304	2.975.304
PT Bank Victoria International Tbk	-	885.637
Jumlah	1.520.173.359	1.454.475.234
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Central Asia Tbk	8.983.049	9.726.103
Jumlah Bank	1.529.156.408	1.464.201.337
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	1.000.000.000	-
Jumlah	3.273.153.026	1.550.765.075
Suku bunga per tahun deposito berjangka		
Rupiah	5,00%	-

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks - third parties	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank KEB Hana Indonesia	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
Subtotal	
U.S. Dollar (Note 37)	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total Cash in banks	
Time deposits - a third party	
Rupiah	
PT Bank Victoria International Tbk	
Total	
Interests rates per annum on time deposit	
Rupiah	

5. Piutang Usaha

	2021	2020
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 36)	1.060.868.856	2.036.725.684
Cadangan kerugian penurunan nilai	(336.710.158)	(88.541.156)
Pihak berelasi - bersih	724.158.698	1.948.184.528
Pihak ketiga - Pelanggan dalam negeri	6.596.313.285	7.140.373.413
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.647.078.344)	(1.874.429.046)
Pihak ketiga - bersih	4.949.234.941	5.265.944.367
Jumlah - Bersih	5.673.393.639	7.214.128.895

5. Trade Accounts Receivable

a. By Customer	
Related parties (Note 36)	
Allowance for impairment	
Related parties - net	
Third parties - Domestic customers	
Allowance for impairment	
Third parties - net	
Net	

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Belum jatuh tempo	106.321.200	37.000.000	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	183.192.400	13.090.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	236.399.600	38.481.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	198.797.600	10.312.500	61 - 90 days
91 - 120 hari	181.273.100	-	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	154.884.956	1.937.842.184	More than 120 days
Jumlah	1.060.868.856	2.036.725.684	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(336.710.158)	(88.541.156)	Allowance for impairment
Pihak berelasi - bersih	724.158.698	1.948.184.528	Related parties - net
 Pihak ketiga			 Third parties
Belum jatuh tempo	1.980.793.421	1.436.541.571	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	2.722.038.862	2.107.927.668	1 - 30 days
31 - 60 hari	176.653.348	939.512.440	31 - 60 days
61 - 90 hari	25.650.000	576.619.800	61 - 90 days
91 - 120 hari	5.700.000	4.040.000	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	1.685.477.654	2.075.731.934	More than 120 days
Jumlah	6.596.313.285	7.140.373.413	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.647.078.344)	(1.874.429.046)	Allowance for impairment
Pihak ketiga - bersih	4.949.234.941	5.265.944.367	Third parties - net
 Jumlah	5.673.393.639	7.214.128.895	 Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	1.962.970.202	658.465.445	Beginning balance
Penambahan - bersih (Catatan 31)	20.818.300	1.304.504.757	Provision - net (Note 31)
Saldo akhir tahun	1.983.788.502	1.962.970.202	Ending balance

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha tanpa komponen pendanaan signifikan. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which requires the use of the lifetime expected loss provision for trade receivables with no significant financing component. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover losses from uncollectible accounts.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Piutang Lain-lain

	2021	2020
Pihak ketiga		
Samsi Nursamsi Hendrawan	366.687.900	366.687.900
Piutang dari karyawan	202.776.115	225.378.175
Lain-lain	242.517.091	103.957.096
Jumlah	811.981.106	696.023.171
Cadangan kerugian penurunan nilai	(366.687.900)	(366.687.900)
Jumlah - Bersih	<u>445.293.206</u>	<u>329.335.271</u>

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

6. Other Accounts Receivable

	2021	2020
Third parties		
Samsi Nursamsi Hendrawan	366.687.900	366.687.900
Receivables from employees	225.378.175	225.378.175
Others	103.957.096	103.957.096
Total	811.981.106	696.023.171
Allowance for impairment	(366.687.900)	(366.687.900)
Total	<u>445.293.206</u>	<u>329.335.271</u>

Receivables from employees which are non-interest bearing are being collected through monthly salary deduction.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

7. Persediaan

Persediaan terutama merupakan persediaan suku cadang kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

7. Inventories

This account mainly represents spareparts of vehicles.

Management believes that the carrying values of inventories as of December 31, 2021 and 2020 do not exceed the net realizable values.

8. Uang Muka

	2021	2020
Perbaikan dan pemeliharaan	12.863.100	5.500.000
Lain-lain	42.063.317	19.671.317
Jumlah	<u>54.926.417</u>	<u>25.171.317</u>

8. Advances

	2021	2020
Repairs and maintenance	12.863.100	5.500.000
Others	42.063.317	19.671.317
Total	<u>54.926.417</u>	<u>25.171.317</u>

9. Biaya Dibayar Dimuka

	2021	2020
Sewa	642.177.078	6.016.672
Perizinan	362.782.244	318.273.595
Asuransi	326.482.643	569.679.153
Lain-lain	244.138.328	345.834.397
Jumlah	1.575.580.293	1.239.803.817
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	1.451.670.630	1.003.246.897
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	<u>123.909.663</u>	<u>236.556.920</u>

9. Prepaid Expenses

	2021	2020
Rent	642.177.078	6.016.672
Licenses	362.782.244	318.273.595
Insurance	326.482.643	569.679.153
Others	244.138.328	345.834.397
Total	1.575.580.293	1.239.803.817
Less current portion	1.451.670.630	1.003.246.897
Long-term portion	<u>123.909.663</u>	<u>236.556.920</u>

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Biaya dibayar dimuka - perizinan merupakan biaya perolehan izin-izin yang terkait dengan operasi armada di Jakarta, Yogyakarta dan Bali yang dibayarkan dimuka untuk periode manfaat ke depan.

Prepaid licenses represent operational licenses for transportation services business in Jakarta, Yogyakarta, and Bali that were paid in advance.

Pada tanggal 31 Desember 2021, biaya dibayar dimuka jangka panjang merupakan asuransi dan perijinan dibayar dimuka sampai dengan tahun 2024 (2020: sampai dengan tahun 2023).

As of December 31, 2021, long-term prepaid expenses represent prepaid insurance and licenses until 2024 (2020: until 2023).

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

10. Due from and to Related Parties

	2021	2020	
Piutang pihak berelasi non-usaha (Catatan 36)			Due from related parties (Note 36)
Rupiah			Rupiah
PT Panorama Investama	19.373.123.104	23.885.097.321	PT Panorama Investama
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	966.391.629	1.733.416.752	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PT Andalan Selaras Abadi	131.465.988	109.799.202	PT Andalan Selaras Abadi
PT Panorama Media	75.000.000	-	PT Panorama Media
PT WEHA Investama	-	3.830.802.306	PT WEHA Investama
PT Roda Prima Motor	-	1.876.915.147	PT Roda Prima Motor
PT Panorama ISCC	-	620.787.000	PT Panorama ISCC
Jumlah	<u>20.545.980.721</u>	<u>32.056.817.728</u>	Total
Utang pihak berelasi non-usaha (Catatan 36)			Due to related parties (Note 36)
Rupiah			Rupiah
PT Panorama Sentrawisata Tbk	19.230.000.000	18.900.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Duta Chandra Kencana	1.166.667	1.166.667	PT Duta Chandra Kencana
Jumlah	<u>19.231.166.667</u>	<u>18.901.166.667</u>	Total

Piutang dan utang pihak berelasi non usaha terutama timbul dari uang muka dan beban-beban operasional pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Due from and to related parties mainly, represent advance payments and payment of related parties operational expenses by the Group and/or vice versa. These accounts are not subject to interest and have no definite repayment terms.

Manajemen melakukan transaksi tersebut antara lain untuk menunjang kegiatan operasional Perusahaan agar mendapatkan manfaat dari ketersediaan produk vendor tersebut dan sebagai bagian dari rencana strategis Perusahaan untuk menjadikan Perusahaan sebagai grup yang terintegrasi.

Management enters into such transactions to support the Company's operational activities to get benefits from the product availment of the vendors and as part of the Company's strategic plan to become an integrated group.

11. Investasi Saham

11. Investment in Shares of Stocks

Investasi dalam saham adalah sebagai berikut:

The investments in shares follows:

	2021	2020	
Pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	990.000.000	990.000.000	At fair value through other comprehensive income
Investasi pada entitas asosiasi Metode ekuitas	-	-	Investment in an associate Equity method
Jumlah	<u>990.000.000</u>	<u>990.000.000</u>	Total

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan
Komprehensif Lain

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham PT Andalan Selaras Abadi dengan nilai tercatat sebesar Rp 990.000.000 dan kepemilikan sebesar 1,94%. Investasi tersebut diukur pada biaya perolehan, berdasarkan pertimbangan manajemen yang diungkapkan pada Catatan 3.d, Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi tersebut.

Investasi pada Entitas Asosiasi - Metode Ekuitas

Akun ini merupakan investasi PT Day Trans (DTS), entitas anak, pada saham PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP) dengan kepemilikan sebesar 45,61%.

Tidak terdapat bagian rugi DRP yang diakui oleh DTS pada tahun 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, bagian DTS atas rugi bersih DRP telah melebihi harga perolehan investasi, sehingga nilai tercatat investasi pada DRP menjadi nihil. Jika DRP selanjutnya melaporkan laba, maka DTS mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari DRP yang belum diakui DTS masing-masing sebesar Rp 1.364.666.080 dan Rp 1.276.959.019 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Ikhtisar informasi keuangan entitas asosiasi, tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan Grup, adalah sebagai berikut:

At Fair Value Through Other Comprehensive
Income

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has investment in shares of stock of PT Andalan Selaras Abadi with carrying value amounting to Rp 990,000,000 and ownership interest of 1.94%. The investment is measured at cost, based on management's judgment as disclosed in Note 3.d, Financial Assets Not Quoted in Active Market.

Management believes that there is no impairment in value of these investments.

Investment in an Associate - Equity Method

This represents investment of PT Day Trans (DTS), a subsidiary, in shares of PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP), representing ownership interest of 45.61%.

No share in net loss of DRP was recognized by DTS in 2021 and 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, DTS' share in net loss of DRP has already exceeded the acquisition cost of its investment, thus, the carrying value of its investment in DRP has been reduced to zero. If DRP subsequently reported profit, DTS will resume recognizing its share in the profit of DRP only after its share of the profit equals to the share of net loss not recognized. As of December 31, 2021 and 2020, accumulated unrecognized share in net loss of DRP amounted to Rp 1,364,666,080 and Rp 1,276,959,019, respectively.

The following summarizes the financial information relating to an associate, not adjusted for proportion of ownership:

	2021	2020	
Aset			Assets
Lancar	189.994.922	667.856.654	Current
Tidak lancar	-	76.600.788	Noncurrent
Jumlah	189.994.922	744.457.442	Total
Liabilitas			Liabilities
Jangka pendek	-	19.101.679	Current
Jangka panjang	3.182.162.660	3.525.216.945	Noncurrent
Jumlah	3.182.162.660	3.544.318.624	Total
Pendapatan	-	273.509.284	Revenues
Beban	(192.306.559)	2.349.289.843	Expenses
Rugi bersih	(192.306.559)	(2.075.780.559)	Net loss

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021			31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya Perolehan:					At Cost:
Pemilikan langsung:					Direct Acquisitions:
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	170.946.843.063	12.188.492.936	(17.266.812.906)	165.868.523.093	Operational vehicles
Bangunan dan prasarana	50.004.796.001	1.557.183.752	-	51.561.979.753	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	38.602.157.736	4.569.149.139	(17.772.000)	43.153.534.875	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	7.822.794.184	35.412.000	-	7.858.206.184	Non-operational vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka					Properties under build, operate
bangun, kelola dan alih -					and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	14.484.624.447	5.430.667.438	(5.510.635.901)	14.404.655.984	Buildings and infrastructure
Jumlah	281.861.215.431	23.780.905.265	(22.795.220.807)	282.846.899.889	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciations:
Pemilikan langsung:					Direct Acquisitions:
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	102.778.469.125	16.208.294.660	(14.222.648.343)	104.764.115.442	Operational vehicles
Bangunan dan prasarana	6.787.708.349	2.920.924.202	-	9.708.632.551	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	15.833.583.689	3.938.995.751	(17.772.000)	19.754.807.440	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	6.188.393.589	77.007.167	-	6.265.400.756	Non-operational vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka					Properties under build, operate
bangun, kelola dan alih -					and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	10.394.824.429	206.750.359	(5.510.635.901)	5.090.938.887	Buildings and infrastructure
Jumlah	141.982.979.181	23.351.972.139	(19.751.056.244)	145.583.895.076	Total
Nilai Tercatat	139.878.236.250			137.263.004.813	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020			31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya Perolehan:					At Cost:
Pemilikan langsung:					Direct Acquisitions:
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	210.390.845.264	3.549.511.600	(42.993.513.801)	170.946.843.063	Operational vehicles
Bangunan dan prasarana	51.360.356.216	102.440.410	(1.458.000.625)	50.004.796.001	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	37.964.635.281	637.522.455	-	38.602.157.736	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	7.382.131.608	440.662.576	-	7.822.794.184	Non-operational vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka					Properties under build, operate
bangun, kelola dan alih -					and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	14.484.624.447	-	-	14.484.624.447	Buildings and infrastructure
Jumlah	321.582.592.816	4.730.137.041	(44.451.514.426)	281.861.215.431	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciations:
Pemilikan langsung:					Direct Acquisitions:
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	113.494.079.022	19.290.292.169	(30.005.902.066)	102.778.469.125	Operational vehicles
Bangunan dan prasarana	5.318.442.578	2.927.266.396	(1.458.000.625)	6.787.708.349	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	11.887.149.317	3.946.434.372	-	15.833.583.689	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	6.074.403.865	113.989.724	-	6.188.393.589	Non-operational vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka					Properties under build, operate
bangun, kelola dan alih -					and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	10.188.074.070	206.750.359	-	10.394.824.429	Buildings and infrastructure
Jumlah	146.962.148.852	26.484.733.020	(31.463.902.691)	141.982.979.181	Total
Nilai Tercatat	174.620.443.964			139.878.236.250	Net Book Value

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2021
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	16.166.782.169
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	7.185.189.970
Jumlah	23.351.972.139

Depreciation expense is allocated as follows:

2020	
17.921.656.066	Cost of sales (Note 29)
8.563.076.954	General and administrative expenses (Note 31)
26.484.733.020	Total

Pengurangan pada tahun 2021 dan 2020 yang merupakan penjualan aset tertentu dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2021 and 2020 which pertains to sale of certain assets follows:

	2021
Harga jual	4.547.150.000
Nilai tercatat	3.044.164.563
Keuntungan penjualan	1.502.985.437

2020	
9.079.403.383	Selling price
6.170.715.659	Net carrying value
2.908.687.724	Gain on sale

Pengurangan pada tahun 2020 termasuk aset tetap tidak digunakan dalam operasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 6.816.896.076 yang direklasifikasi ke "aset lain-lain".

Deductions in 2020 include certain property and equipment not being used in operations and with net book value amounting to Rp 6,816,896,076 which were reclassified to "other assets".

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Jakarta, Bandung, Semarang dan Yogyakarta, dengan jangka waktu antara 2 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2006. Bangunan tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak (Catatan 38).

Properties under BOT agreements consist of buildings and infrastructure used as office and operational car pool located on rented parcels of land in Jakarta, Bandung, Semarang and Yogyakarta, with lease terms from 2 to 20 years, starting 2006. These buildings and infrastructure will be transferred to the land owners at the end of their lease terms. The related rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties (Note 38).

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp 46.579.385.608 dan Rp 66.254.570.399 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dan pinjaman pembelian aset tetap (Catatan 16 dan 22).

The Group's property and equipment with net book values amounting to Rp 46,579,385,608 and Rp 66,254,570,399 as of December 31, 2021 and 2020, respectively, are used as collateral on bank loans and liabilities for purchases of property and equipment (Notes 16 and 22).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh kendaraan bermotor telah diasuransikan kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 56.935.875.001 dan Rp 101.078.876.667. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of December 31, 2021 and 2020, all vehicles are insured with a third party, for a coverage of Rp 56,935,875,001 and Rp 101,078,876,667, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, estimasi manajemen atas nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional masing-masing sebesar Rp 72.693.000.000 dan Rp 103.598.017.980 (tidak diaudit).

As of December 31, 2021 and 2020, the management's of estimated fair value of property and equipment - vehicle (operational) amounted to Rp 72,693,000,000 and Rp 103,598,017,980 (unaudited), respectively.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

13. Aset Hak-Guna

13. Right-of-Use Assets

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021		31 Desember 2021/ December 31, 2021	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya Perolehan:					At Cost:
Tanah	1.160.839.451	-	(309.962.968)	850.876.483	Land
Bangunan dan prasarana	4.323.784.012	1.074.595.628	-	5.398.379.640	Buildings and infrastructures
Jumlah	5.484.623.463	1.074.595.628	(309.962.968)	6.249.256.123	Total
Akumulasi Amortisasi:					Accumulated Amortization:
Tanah	419.126.448	304.200.520	(309.962.968)	413.364.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.331.123.376	1.335.383.133	-	2.666.506.509	Buildings and infrastructures
Jumlah	1.750.249.824	1.639.583.653	(309.962.968)	3.079.870.509	Total
Nilai Tercatat	3.734.373.639			3.169.385.614	Net Book Value

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		Dampak Penerapan/ Impact of Adoption PSAK No. 73 (Catatan 44)/ (Note 44)	Penambahan/ Additions		
Biaya Perolehan:					At Cost:
Tanah	-	1.160.839.451	-	1.160.839.451	Land
Bangunan dan prasarana	-	1.622.041.651	2.701.742.361	4.323.784.012	Buildings and infrastructures
Jumlah	-	2.782.881.102	2.701.742.361	5.484.623.463	Total
Akumulasi Amortisasi:					Accumulated Amortization:
Tanah	-	-	419.126.448	419.126.448	Land
Bangunan dan prasarana	-	-	1.331.123.376	1.331.123.376	Buildings and infrastructures
Jumlah	-	-	1.750.249.824	1.750.249.824	Total
Nilai Tercatat	-			3.734.373.639	Net Book Value

Pada tahun 2021 dan 2020, beban amortisasi masing - masing sebesar Rp 1.639.583.653 dan Rp 1.750.249.824 dialokasikan pada "Beban umum dan administrasi" (Catatan 31).

In 2021 and 2020, amortization expense amounting to Rp 1,639,583,653 and Rp 1,750,249,824, respectively are allocated in "General and administrative expenses" (Note 31).

Pengurangan pada tahun 2021 merupakan penyesuaian atas kontrak sewa yang telah berakhir.

Deductions in 2021 represents adjustment for lease contract that has been terminated.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned right-of-use assets as of December 31, 2021 and 2020.

14. Uang Muka

14. Advance Payments

	2021	2020	
Uang muka investasi	40.300.000.000	40.300.000.000	Advances for investment
Uang muka pembelian aset tetap	1.394.658.972	3.151.277.172	Advances for purchases of property and equipment
Lainnya	59.220.550	80.107.450	Others
Jumlah	41.753.879.522	43.531.384.622	Total

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Uang muka investasi merupakan uang muka yang dibayarkan Perusahaan kepada PT Panorama Sentrawisata Tbk (PSW) terkait rencana pembelian saham entitas anak PSW.

Advances for investment represent advances paid by the Company to PT Panorama Sentrawisata Tbk (PSW) related to the plan to purchase share of PSW's subsidiary.

15. Aset Lain-lain

15. Other Assets

	2021	2020	
Aset tetap tidak digunakan - bersih	4.257.653.530	6.816.896.076	Assets not used in operations - net
Setoran jaminan (Catatan 38)	375.243.758	357.529.469	Refundable security deposit (Note 38)
Lain-lain	159.225.000	159.225.000	Others
Jumlah	4.792.122.288	7.333.650.545	Total

Pada tahun 2021, terdapat penjualan aset tetap tidak digunakan dengan nilai tercatat dan harga jual masing-masing sebesar Rp 1.348.169.792 dan Rp 1.350.635.852. Grup mengakui keuntungan penjualan sebesar Rp 2.466.060 dalam laba rugi tahun 2021.

In 2021, there was sale of assets not used in operations with net book value and selling price amounting to Rp 1,348,169,792 and Rp 1,350,635,852, respectively. The Group recognized a gain on sale amounting to Rp 2,466,060 in 2021 profit or loss.

16. Pinjaman Bank

16. Bank Loans

	2021	2020	
<u>Pinjaman Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loan</u>
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2.775.264.582	4.868.061.367	PT Bank QNB Indonesia Tbk
<u>Pinjaman Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	40.968.187.500	40.968.187.500	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	4.239.755.014	6.162.327.910	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Jumlah	45.207.942.514	47.130.515.410	Total
Diskonto yang belum diamortisasi	3.081.319.277	1.839.688.637	Unamortized discount
Jumlah - bersih	48.289.261.791	48.970.204.047	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.934.870.287)	(5.141.037.255)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	44.354.391.504	43.829.166.792	Long-term portion

Seluruh pinjaman bank merupakan fasilitas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan.

All bank loans represent loan facilities received by the Company.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari QNB adalah sebagai berikut:

The loan facilities obtained by the Company from QNB consist of the following:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum Rp 5.000.000.000. Suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan jatuh tempo 23 Oktober 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan 13 November 2022.

- Overdraft Facility in 2017 with maximum amount of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at 10.50% per annum and matured on October 23, 2018 and has been extended until November 13, 2022.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 12 November 2021, terdapat penurunan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 2.775.264.582 dan Rp 4.868.061.367.

Beban bunga pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 363.230.559 dan Rp 526.774.182.

- b. Fasilitas Pinjaman Tetap pada tahun 2017 sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2022. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun.

Fasilitas pinjaman digunakan untuk pembelian lima belas (15) unit bus baru.

Fasilitas Pinjaman Tetap 2 pada tahun 2020 sebesar Rp 11.110.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2025. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 9,25% per tahun.

Fasilitas pinjaman digunakan untuk pembelian delapan (8) unit bus baru.

Pada tanggal 28 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas relaksasi dari QNB terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan enam bulan dimulai dari bulan April sampai September 2020 ke akhir jatuh tempo sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 6 bulan dan juga pengurangan *plafond* pada Fasilitas Pinjaman Tetap II menjadi Rp 755.272.134.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 4.239.755.014 dan Rp 6.162.327.910.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 1.922.572.896 dan Rp 951.179.284.

Based on amendment of loan agreement dated November 12, 2021, there was a decrease in the maximum amount to Rp 3,000,000,000.

As of December 31, 2021 and 2020, outstanding loans amounted to Rp 2,775,264,582 and Rp 4,868,061,367, respectively.

Interest expense in 2021 and 2020 amounted to Rp 363,230,559 and Rp 526,774,182, respectively.

- b. Fixed Loan Facility in 2017 with maximum amount of Rp 20,000,000,000. This facility has term of five (5) years and will be due on October 23, 2022. The loan is payable in monthly installments and bears interest at 10.50% per annum.

This loan facility is used for the purchase of fifteen (15) new bus units.

Fixed Loan Facility 2 in 2020 with maximum amount of Rp 11,110,000,000. This facility has term of five (5) years and will be due on January 24, 2025. The loan is payable in monthly installments and bears interest at 9.25% per annum.

This loan facility is used for the purchase of eight (8) new bus units.

On July 28, 2020, the Company obtained a relaxation facilities from QNB related to the Covid-19 pandemic, which is a deferment of loan principal payments for up to six months starting from April to September 2020 to the end of maturity, thus extending the installment period up to 6 months and also reducing the *plafond* on the Fixed Loan Facility II to Rp 755,272,134.

As of December 31, 2021 and 2020, outstanding loans amounted to Rp 4,239,755,014 and Rp 6,162,327,910, respectively.

Payments of loan principal in 2021 and 2020 amounted to Rp 1,922,572,896 and Rp 951,179,284, respectively.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain:

- Perusahaan diharuskan menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 120%.
- Perusahaan diharuskan menjaga *gearing ratio* maksimal 300%.

Pinjaman ini dijamin dengan 1 unit apartemen "The Haven", Seminyak, Bali atas nama Satrijanto Tirtawisata, komisaris utama, dan kendaraan (Catatan 12).

Beban bunga pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 553.937.364 dan Rp 696.801.007.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 1

Batas kredit sebesar Rp 22.500.000.000, dengan suku bunga 8,50% - 9,00% per tahun pada tahun 2021 dan 9,00% per tahun pada tahun 2020 dengan jangka waktu kredit selama 120 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang pihak berelasi non-usaha.

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 2

Batas kredit sebesar Rp 17.500.000.000, dengan suku bunga 8,50% - 9,00% per tahun pada tahun 2021 dan 9,00% per tahun pada tahun 2020 dengan jangka waktu kredit selama 96 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembelian unit baru serta renovasi armada Bus White Horse.

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 3

Batas kredit sebesar Rp 10.000.000.000, dengan suku bunga 8,50% - 9,00% per tahun pada tahun 2021 dan 9,00% per tahun pada tahun 2020 dengan jangka waktu kredit selama 96 bulan, dengan *grace period* selama 24 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit bus baru.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 12.049 m² atas nama PT Andalan Selaras Abadi, pihak berelasi, di Kp. Poncol, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

This facility agreement includes specific requirements, among others:

- The Company is required to maintain its Debt Service Coverage Ratio to a minimal of 120%.
- The Company is required to maintain its gearing ratio to a maximum of 300%.

This facility is collateralized with 1 unit of apartment "The Haven", Seminyak, Bali on behalf of Satrijanto Tirtawisata, president commissioner, and vehicle (Note 12).

Interest expense in 2021 and 2020 amounted to Rp 553,937,364 and Rp 696,801,007, respectively.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

On May 23, 2018, the Company obtained investment loan facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk as follows:

- Long-term Loan – PJP 1

Credit limit of Rp 22,500,000,000, with an interest rate of 8.50% - 9.00% per annum in 2021 and 9.00% per annum in 2020 and a credit period of 120 months. This loan is used for refinancing amounts due to related parties.

- Long-term Loan – PJP 2

Credit limit of Rp 17,500,000,000, with an interest rate of 8.50% - 9.00% per annum in 2021 and 9.00% per annum in 2020 and a credit period of 96 months. This loan is used to refinance the purchase of new units and the renovation of the White Horse Bus fleet.

- Long-term Loan – PJP 3

Credit limit of Rp 10,000,000,000, with an interest rate of 8.50% - 9.00% per annum in 2021 and 9.00% per annum in 2020 and a credit period of 96 months, with a grace period of 24 months. This loan is used to purchase new bus units.

This loan is secured by land with an area of 12,049 m² on behalf of PT Andalan Selaras Abadi, a related party, in Kp. Poncol, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, West Jakarta.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 27 April 2020, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit dari PT Bank Pan Indonesia Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan bulan April 2021 dan pembayaran bunga sebesar 9% dengan rincian sebagai berikut:

- 1% dibayar sejak bulan 1 sampai 3, sedangkan 2% dibayar sejak bulan 4 sampai ke 12 sejak akad restruktur.
- 8% ditangguhkan sejak bulan ke 1 sampai 3 serta 7% di bulan ke 4 sampai 12 akan mulai diangsur di bulan ke 13 sejak akad restruktur.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur ke-2 fasilitas kredit dari PT Bank Pan Indonesia Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan bulan Maret 2022 dan pembayaran bunga sebesar 8,50% dengan rincian sebagai berikut:

- 3,00% dibayar sejak bulan 1 sampai 6, sedangkan 5,00% dibayar sejak bulan 7 sampai ke 12 sejak akad restruktur.
- 5,50% ditangguhkan sejak bulan ke 1 sampai 6 serta 3,50% di bulan ke 7 sampai 12 akan mulai diangsur di bulan ke 13 sejak akad restruktur ke-2 selama 24 bulan.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil dan Rp 750.000.000. Beban bunga pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 2.679.277.806 dan Rp 3.587.100.528.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2021	-	3.283.390.671	2021
2022	3.290.656.941	5.419.898.782	2022
2023	5.428.373.005	7.032.817.308	2023
2024	5.418.713.342	6.273.458.872	2024
2025	6.062.008.202	6.728.396.457	2025
2026	6.633.133.759	7.332.668.425	2026
2027	7.322.685.569	5.654.884.895	2027
2028	5.647.371.696	3.640.000.000	2028
2029	3.640.000.000	1.765.000.000	2029
2030	1.765.000.000	-	2030
Jumlah	<u>45.207.942.514</u>	<u>47.130.515.410</u>	Total

On April 27, 2020, the Company obtained an approval for credit facilities restructuring facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk related to the Covid-19 pandemic in the form of postponement of loan principal payments until April 2021 and interest payments of 9% with the following details:

- 1% is paid from 1 to 3 months, while 2% is paid from 4 to 12 months since the restructuring contract.
- 8% is deferred from the 1st to 3rd month and 7% in the 4th to 12th months will be paid in installments in the 13th month since the restructuring contract.

On March 31, 2021, the Company obtained an approval for the 2nd credit facilities restructuring facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk related to the Covid-19 pandemic in the form of postponement of loan principal payments until March 2022 and interest payments of 8.50% with the following details:

- 3.00% is paid from 1 to 6 months, while 5.00% is paid from 7 to 12 months since the restructuring contract.
- 5.50% is deferred from the 1st to 6th month and 3.50% in the 7th to 12th months will be paid in installments in the 13th month since the 2nd restructuring contract for 24 months.

Payments of loan principal in 2021 and 2020 amounted to nil and Rp 750,000,000, respectively. Interest expense in 2021 and 2020 amounted to Rp 2,679,277,806 and Rp 3,587,100,528, respectively.

Schedule of repayment of long-term bank loans follows:

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Usaha

Merupakan utang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan serta sewa kendaraan. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	696.734.500	838.854.500
PT Panorama Evenindo	1.650.000	-
Jumlah pihak berelasi	698.384.500	838.854.500
Pihak ketiga - pemasok dalam negeri	2.250.927.526	3.035.298.871
Jumlah	2.949.312.026	3.874.153.371

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Belum jatuh tempo	328.437.842	240.827.722
Sudah jatuh tempo		
Kurang dari 3 bulan	638.471.696	13.351.074
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	-	48.031.494
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	120.000	108.342.798
Lebih dari 12 bulan	1.982.282.488	3.463.600.283
Jumlah	2.949.312.026	3.874.153.371

Utang usaha pihak ketiga terdiri dari pemasok untuk perbaikan armada operasional Perusahaan (seperti : PT Astra International, F.A. Merpati), pemasok suku cadang (PT Surya Motor, PT Agung Jaya, PT Suka Gading Jaya Semesta dan CV Santa Perkasa).

17. Trade Accounts Payable

Trade accounts payable, mainly represents the Group's liabilities for vehicles' expenses, spareparts and maintenance and rental of vehicles. The details are as follows:

Related parties (Note 36)
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PT Panorama Evenindo
Total - related parties
Third parties - local suppliers
Total

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

Not yet due
Past due
Less than 3 months
Over 3 months but less than 6 months
Over 6 months but less than 12 months
Over 12 months

Trade accounts payable to third parties consist of payables to suppliers of the Company's operational fleet (such as: PT Astra International, F.A. Merpati), suppliers of spare parts (PT Surya Motor, PT Agung Jaya, PT Suka Gading Jaya Semesta and CV Santa Perkasa).

18. Utang Pajak

	2021	2020
Pajak penghasilan badan (Catatan 34)	377.608.463	1.521.367
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	110.122.785	180.895.074
Pasal 21	142.301.696	58.807.666
Pasal 23	16.159.246	7.900.930
SKPKB dan Surat Tagihan Pajak	454.347.938	732.668.340
Pajak Pertambahan Nilai	16.496.000	-
Jumlah	1.117.036.128	981.793.377

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

18. Taxes Payable

Corporate income tax (Note 34)
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Tax assessments
Value Added Tax
Total

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. Beban Akruai

	2021	2020
Asuransi	1.050.254.969	675.863.784
Jasa profesional	463.366.000	747.819.857
Bunga	356.019.044	88.571.954
Listrik, air dan telekomunikasi	266.728.499	326.668.210
Izin dan legalitas	213.571.700	220.776.699
Bahan bakar	195.299.744	221.411.882
Perbaikan dan pemeliharaan	186.418.432	191.928.000
Sewa	123.366.207	106.564.410
Gaji dan tunjangan karyawan	123.287.141	377.809.342
Komisi	88.004.910	136.477.010
Lain-lain	476.181.724	841.678.096
Jumlah	<u>3.542.498.370</u>	<u>3.935.569.244</u>

19. Accrued Expenses

Insurance	675.863.784
Professional fees	747.819.857
Interest	88.571.954
Utilities	326.668.210
Permits and legal	220.776.699
Fuel	221.411.882
Repairs and maintenance	191.928.000
Rent	106.564.410
Salaries and benefits	377.809.342
Commissions	136.477.010
Others	841.678.096
Total	<u>3.935.569.244</u>

20. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atas jasa transportasi.

20. Advances Received

This represents advances received from customers for transportation services.

21. Liabilitas Sewa

Mutasi dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	2.031.293.604	-
Penambahan bersih selama tahun berjalan	<u>(596.311.099)</u>	<u>2.031.293.604</u>
Saldo akhir tahun	<u>1.434.982.505</u>	<u>2.031.293.604</u>

21. Lease Liabilities

The movement of lease liabilities is as follows:

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements:

	2021	2020	
Jatuh tempo:			Payment due in:
2021	-	1.955.750.259	2021
2022	1.311.532.516	144.900.000	2022
2023	165.194.128	-	2023
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	1.476.726.644	2.100.650.259	Total minimum lease liabilities
Dikurangi bunga	<u>(41.744.139)</u>	<u>(69.356.655)</u>	Less interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	1.434.982.505	2.031.293.604	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1.281.476.736)</u>	<u>(1.905.886.853)</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>153.505.769</u>	<u>125.406.751</u>	Long-term portion

Beban bunga liabilitas sewa yang dibebankan pada laba rugi tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 119.474.809 dan Rp 96.160.985 (Catatan 32).

Interest expense on lease liabilities charged to operations in 2021 and 2020 amounted to Rp 119,474,809 and Rp 96,160,985, respectively (Note 32).

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

22. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

22. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
PT Mandiri Tunas Finance	12.160.090.811	14.125.785.097	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	4.989.685.866	7.850.570.211	PT BCA Finance
PT Sunindo Kookmin Best Finance	2.098.830.260	-	PT Sunindo Kookmin Best Finance
PT Toyota Astra Finance Service	1.018.701.771	453.270.973	PT Toyota Astra Finance Service
PT Maybank Indonesia Finance	129.787.432	230.928.504	PT Maybank Indonesia Finance
Jumlah	<u>20.397.096.140</u>	<u>22.660.554.785</u>	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Less current portion
PT Mandiri Tunas Finance	7.666.389.038	3.895.731.528	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	2.842.610.309	3.550.981.078	PT BCA Finance
PT Sunindo Kookmin Best Finance	630.605.590	-	PT Sunindo Kookmin Best Finance
PT Toyota Astra Finance Service	428.510.698	159.793.059	PT Toyota Astra Finance Service
PT Maybank Indonesia Finance	119.015.152	101.141.072	PT Maybank Indonesia Finance
Jumlah	<u>11.687.130.787</u>	<u>7.707.646.737</u>	Total
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun			Long-term portion
PT Mandiri Tunas Finance	4.493.701.773	10.230.053.569	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	2.147.075.557	4.299.589.133	PT BCA Finance
PT Sunindo Kookmin Best Finance	1.468.224.670	-	PT Sunindo Kookmin Best Finance
PT Toyota Astra Finance Service	590.191.073	293.477.914	PT Toyota Astra Finance Service
PT Maybank Indonesia Finance	10.772.280	129.787.432	PT Maybank Indonesia Finance
Jumlah	<u>8.709.965.353</u>	<u>14.952.908.048</u>	Total
Suku bunga per tahun	3,50% - 13,50%	3,50% - 13,00%	Interest rates per annum

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu 3 - 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 12).

Liabilities for purchases of property and equipment have terms of 3 to 4 years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 12).

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 10.762.075.154 dan Rp 9.319.598.590. Beban bunga pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 3.115.967.765 dan Rp 815.241.768.

Payments of principal in 2021 and 2020 amounted to Rp 10,762,075,154 and Rp 9,319,598,590, respectively. Interest expense in 2021 and 2020 amounted to Rp 3,115,967,765 and Rp 815,241,768, respectively.

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment follows:

	2021	2020	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2021	-	7.707.646.737	2021
2022	11.687.130.787	8.982.302.489	2022
2023	7.024.137.728	5.900.447.151	2023
2024	<u>1.685.827.625</u>	<u>70.158.408</u>	2024
Jumlah	<u>20.397.096.140</u>	<u>22.660.554.785</u>	Total

23. Pengukuran Nilai Wajar

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset tertentu dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember 2021/December 31, 2021									
Pengukuran nilai wajar menggunakan									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi/ (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Asset for which fair values are disclosed:				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	61.104.407.651	-	-	72.693.000.000	Operational vehicle				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					Liabilities for which fair values are disclosed:				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	48.289.261.791	-	48.289.261.791	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)				
Pinjaman pembelian aset tetap	20.397.096.140	-	20.397.096.140	-	Liabilities for purchases of property and equipment				
31 Desember 2020/December 31, 2020									
Pengukuran nilai wajar menggunakan									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi/ (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Asset for which fair values are disclosed:				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	68.168.373.938	-	-	103.598.017.980	Operational vehicle				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					Liabilities for which fair values are disclosed:				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	48.970.204.047	-	48.970.204.047	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)				
Pinjaman pembelian aset tetap	22.660.554.785	-	22.660.554.785	-	Liabilities for purchases of property and equipment				

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas Grup dalam hirarki Level 2 diestimasi berdasarkan analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap diestimasi menggunakan metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instruments included in Level 2. The fair value of the Group's obligations in the hierarchy Level 2 is estimated based on discounted cash flow analysis using market interest rates.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of fixed assets is estimated using the market method of comparison with the relevant adjustment factors.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

24. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2021		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91	39.810.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Weha Investama	211.805.686	23,90	21.180.568.600	PT Weha Investama
Angreta Chandra, Komisaris Utama	466.000	0,05	46.600.000	Angreta Chandra, President Commissioner
Tiodora Amran Bonardy, Direktur	254.900	0,03	25.490.000	Tiodora Amran Bonardy, Director
Edgar Surjadi, Direktur Independen	243.000	0,03	24.300.000	Edgar Surjadi, Independent Director
Andrianto Putera Tirtawisata, Direktur Utama	210.000	0,02	21.000.000	Andrianto Putera Tirtawisata, President Director
Romy Firmangustri, Direktur	37.000	0,00	3.700.000	Romy Firmangustri, Director
Daniel Martinus, Komisaris Independen	15.000	0,00	1.500.000	Daniel Martinus, Independent Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	275.279.679	31,06	27.527.967.900	Public (each less than 5%)
Jumlah	886.411.265	100,00	88.641.126.500	Total

Nama Pemegang Saham	2020		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91	39.810.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Weha Investama	224.555.686	25,33	22.455.568.600	PT Weha Investama
Satrijanto Tirtawisata, Komisaris Utama	15.556.000	1,76	1.555.600.000	Satrijanto Tirtawisata, President Commissioner
Angreta Chandra, Direktur Utama	466.000	0,05	46.600.000	Angreta Chandra, President Director
Tiodora Amran Bonardy, Direktur	254.900	0,03	25.490.000	Tiodora Amran Bonardy, Director
Edgar Surjadi, Direktur Independen	243.000	0,03	24.300.000	Edgar Surjadi, Independent Director
Andrianto Putera Tirtawisata, Direktur	210.000	0,02	21.000.000	Andrianto Putera Tirtawisata, Director
Romy Firmangustri, Direktur	37.000	0,00	3.700.000	Romy Firmangustri, Director
Daniel Martinus, Komisaris Independen	15.000	0,00	1.500.000	Daniel Martinus, Independent Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	246.973.679	27,87	24.697.367.900	Public (each less than 5%)
Jumlah	886.411.265	100,00	88.641.126.500	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

24. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Raya Saham Registra, share's registrar, follows:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal adalah "Jumlah Ekuitas" yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total equity. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash and cash equivalents. Total equity represents the "Total Equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2021 and 2020 follows:

	2021	2020	
Jumlah pinjaman dan utang	92.127.771.685	97.431.280.470	Total borrowings and payable
Dikurangi: kas dan setara kas	3.273.153.026	1.550.765.075	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	88.854.618.659	95.880.515.395	Net debt
Jumlah ekuitas	108.500.602.451	117.997.020.823	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	81,89%	81,26%	Net debt to equity ratio

25. Tambahan Modal Disetor - Bersih

25. Additional Paid in Capital – Net

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat, penerbitan saham sehubungan dengan konversi Waran Seri I dan Seri II serta selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebagai berikut:

This account represents additional paid-in capital in connection with initial public offering, right issuance due to conversion of Series I and Series II Warrant and difference in value of restructuring transactions among entity under common control follows:

	Jumlah/Amount	
Emisi saham perdana (Rp 245 per saham)	31.360.000.000	Admission costs (Rp 245 per share)
Dikurangi biaya emisi saham	(2.070.852.386)	Less stock issuance costs
Hasil penawaran umum perdana	29.289.147.614	Proceeds from initial public offering
Konversi Waran Seri I (Rp 300 per saham)	81.054.000	Conversion of Series I Warrant (Rp 300 per share)
Dikurangi nilai nominal (Rp 100 per saham)	(12.827.000.000)	Less nominal value (Rp 100 per share)
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.846.153.568)	Reclassification of difference in value arising from restructuring transaction of entity under common control
Penawaran umum terbatas I tahun 2013	32.120.270.250	Limited public offering I year 2013
Biaya emisi tahun 2013	(2.136.025.804)	Shares emission costs in 2013
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang dilepaskan	601.896.425	Non-controlling interest in a disposed subsidiary
Pelaksanaan konversi waran Seri II tahun 2014	365.296.200	Exercise of warrants Series II year 2014
Pelaksanaan konversi waran Seri II tahun 2015	1.875.000.000	Exercise of warrants Series II year 2015
Pelaksanaan konversi waran Seri II tahun 2016	8.175	Exercise of warrants Series II year 2016
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	47.523.493.292	Balance as of December 31, 2021 and 2020

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

26. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets (liabilities) of the subsidiaries, with details as follows:

31 Desember 2021/December 31, 2021					
			Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali/ <i>Difference in value arising from transactions with non-controlling interests</i>	Penghasilan (rugi) komprehensif/ <i>Comprehensive income (loss)</i>	Jumlah/Total
Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>				
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(316.046.765)	246.434.560	2.031.863	242.419.658
PT Day Tans (DTS)	43.600.000	(6.940.894)	3.613.283	1.282.494	41.554.883
PT Panorama Primakencana Transindo	5.000.000	(27.165.613)	19.801.393	(449.346)	(2.813.566)
PT Canary Transport	5.000.000	(8.592.201)	-	-	(3.592.201)
PT Rhadana Primakencana Transindo	3.000.000	(82.908.475)	79.908.475	-	-
PT Kencana Transport	-	7.328.637.594	(7.328.637.594)	-	-
Jumlah/Total	366.600.000	6.886.983.646	(6.978.879.883)	2.865.011	277.568.774

31 Desember 2020/December 31, 2020					
			Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali/ <i>Difference in value arising from transactions with non-controlling interests</i>	Rugi komprehensif/ <i>Comprehensive loss</i>	Jumlah/Total
Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>				
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(274.068.923)	246.434.560	(41.977.842)	240.387.795
PT Day Tans (DTS)	43.600.000	(6.129.546)	3.613.283	(811.348)	40.272.389
PT Panorama Primakencana Transindo	5.000.000	(24.725.378)	19.801.393	(2.440.235)	(2.364.220)
PT Canary Transport	5.000.000	(4.263.669)	-	(4.328.532)	(3.592.201)
PT Rhadana Primakencana Transindo	3.000.000	(79.799.210)	79.908.475	(3.109.265)	-
PT Kencana Transport	-	7.328.637.594	(7.328.637.594)	-	-
Jumlah/Total	366.600.000	6.939.650.868	(6.978.879.883)	(52.667.222)	274.703.763

27. Cadangan Umum

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar Rp 405.000.000.

27. General Reserve

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has appropriated Rp 405,000,000 of its retained earnings to its general reserve.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. Pendapatan Bersih

Rincian pendapatan bersih Grup, seluruhnya dalam mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis jasa

	2021	2020	
Jasa angkutan penumpang	45.914.392.924	41.055.335.039	Passengers transportation
Jasa angkutan antar kota	43.765.776.112	27.846.200.577	Public transportation
Lain-lain	3.754.741.407	1.612.454.900	Others
Jumlah	<u>93.434.910.443</u>	<u>70.513.990.516</u>	Total

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 36)	858.807.500	578.418.700	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga	<u>92.576.102.943</u>	<u>69.935.571.816</u>	Third parties
Jumlah	<u>93.434.910.443</u>	<u>70.513.990.516</u>	Total

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih. Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun pemberian potongan harga kepada pihak ketiga adalah bervariasi sementara potongan harga kepada pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.

28. Net Revenue

The details of the Group's revenue, all denominated in Rupiah, follows:

a. Based on services sold

	2021	2020	
Passengers transportation	41.055.335.039	41.055.335.039	Passengers transportation
Public transportation	27.846.200.577	27.846.200.577	Public transportation
Others	1.612.454.900	1.612.454.900	Others
Total	<u>70.513.990.516</u>	<u>70.513.990.516</u>	Total

b. Based on source of income

	2021	2020	
Related parties (Note 36)	578.418.700	578.418.700	Related parties (Note 36)
Third parties	<u>69.935.571.816</u>	<u>69.935.571.816</u>	Third parties
Total	<u>70.513.990.516</u>	<u>70.513.990.516</u>	Total

In 2021 and 2020, there were no sales to customer exceeding 10% of the total sales. Selling price charged to related parties is similar with third parties but sales discount to third parties varies while sales discount to related parties was already established by the management.

29. Beban Pokok Pendapatan

	2021	2020	
Perjalanan dinas	20.502.358.646	14.504.278.799	Travel
Penyusutan (Catatan 12)	16.166.782.169	17.921.656.066	Depreciation (Note 12)
Bahan bakar	12.774.538.813	10.511.216.162	Fuel
Perbaikan dan pemeliharaan	4.411.483.367	19.895.851.855	Maintenance and services
Gaji dan tunjangan karyawan	2.885.469.921	3.822.900.351	Salaries
Beban kendaraan	1.641.163.061	2.139.331.163	Transportation
Asuransi	602.294.700	984.883.838	Insurance
Lain-lain	<u>3.158.780.128</u>	<u>2.195.441.936</u>	Others
Jumlah	<u>62.142.870.805</u>	<u>71.975.560.170</u>	Total

Selama tahun 2021 dan 2020, beban pokok pendapatan yang merupakan pembelian dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 420.300.000 dan Rp 223.560.000 (Catatan 36).

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun-tahun tersebut.

29. Cost of Revenues

In 2021 and 2020, cost of revenues representing purchases from related parties amounted to Rp 420,300,000 and Rp 223,560,000, respectively (Note 36).

In 2021 and 2020, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total net sales to the respective years.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30. Beban Penjualan

	2021	2020	
Pemasaran dan promosi	1.939.433.228	1.571.816.703	Marketing and promotions
Gaji dan tunjangan karyawan	822.518.909	235.478.300	Salaries and other benefits
Jumlah	<u>2.761.952.137</u>	<u>1.807.295.003</u>	Total

30. Selling Expenses

31. Beban Umum dan Administrasi

	2021	2020	
Gaji dan tunjangan karyawan	17.331.709.525	16.155.179.649	Salaries and employee benefits
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	8.824.773.623	10.313.326.778	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Administrasi kantor	1.289.585.372	1.421.847.990	Office administration
Perbaikan dan pemeliharaan	1.253.406.452	2.476.718.019	Repairs and maintenance
Telekomunikasi dan pos	1.247.339.632	1.327.932.147	Telecommunication and postage
Sewa	771.573.282	1.071.575.719	Rental
Pajak	732.179.579	656.234.932	Tax expense
Jasa profesional	668.807.636	549.503.114	Professional fees
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)	20.818.300	1.304.504.757	Provision for impairment (Note 5)
Perizinan	18.835.376	258.079.534	Licenses
Asuransi	4.644.608	25.396.858	Insurance
Imbalan kerja jangka panjang - bersih (Catatan 33)	-	646.473.574	Long-term employee benefits (Note 33)
Lain-lain	<u>740.979.664</u>	<u>334.078.544</u>	Others
Jumlah	<u>32.904.653.049</u>	<u>36.540.851.615</u>	Total

31. General and Administrative Expenses

32. Beban Bunga

	2021	2020	
Pinjaman bank jangka pendek (Catatan 16)	363.230.559	526.774.182	Short-term bank loans (Note 16)
Liabilitas jangka panjang:			Long-term liabilities:
Pinjaman bank (Catatan 16)	3.233.215.170	4.283.901.535	Bank loans (Note 16)
Liabilitas sewa (Catatan 21)	119.474.809	96.160.985	Lease liabilities (Note 21)
Pinjaman pembelian aset tetap (Catatan 22)	<u>3.115.967.765</u>	<u>815.241.768</u>	Liabilities for purchases of property and equipment (Note 22)
Jumlah	<u>6.831.888.303</u>	<u>5.722.078.470</u>	Total

32. Interest Expense

33. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Efektif sejak 2 Februari 2021, besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan UU Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2020, besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

33. Long-term Employee Benefits Liability

Effective since February 2, 2021, the amount of post-employment benefits is determined based on the Job Creation Law and "Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

As of December 31, 2020, the amount of long-term employee benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

No funding of the benefits has been made to date.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, aktuaris independen, tertanggal 9 Maret 2022.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, an independent actuary, dated March 9, 2022.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang sebanyak 216 pada tahun 2021 dan 243 pada tahun 2020 (tidak diaudit).

Number of eligible employees is 216 in 2021 and 243 in 2020 (unaudited).

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2021	2020	
Biaya jasa kini	196.788.567	280.250.248	Current service costs
Biaya bunga neto	214.703.211	270.342.081	Net interest expense
Biaya jasa lalu	(815.694.450)	-	Past service cost
Dampak kurtailmen	-	95.881.245	Effect of curtailment
Komponen biaya (penghasilan) imbalan pasti yang diakui di laba rugi	(404.202.672)	646.473.574	Components of defined benefit costs (income) recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement of the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(24.020.986)	271.928.867	Actuarial losses (gain) arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	(428.223.658)	918.402.441	Total

Penghasilan imbalan kerja jangka panjang pada tahun 2021 sebesar Rp 404.202.671 disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain - lainnya" sedangkan beban imbalan kerja jangka panjang pada tahun 2020 sebesar Rp 646.473.574 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 31).

Long-term employee benefits income in 2021 amounting to Rp 404,202,672 is included in "Other income (expense) - others" while long-term employee benefits expense in 2020 amounting to Rp 646,473,574 is included as part of "General and administrative expenses" (Note 31).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	3.341.234.890	3.468.516.643	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	196.788.567	280.250.248	Current service costs
Biaya bunga bersih	214.703.211	270.342.081	Net interest expense
Biaya jasa lalu	(815.694.450)	-	Past service cost
Dampak kurtailmen	-	95.881.245	Effect of curtailment
Kerugian pengukuran kembali Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(24.020.986)	271.928.867	Remeasurement losses Actuarial losses (gain) arising from changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(374.283.296)	(1.045.684.194)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	2.538.727.936	3.341.234.890	Balance at the end of the year

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits follows:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	6,70%	6,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	Future salary increases
Tingkat kematian	Indonesia - IV (2019)	Indonesia - IV (2019)	Mortality rate

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dengan asumsi lainnya, dianggap tetap adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions on December 31, 2021 and 2020, while holding all other assumptions constant, follows:

2021			
Impact kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact increase (decrease) on Defined Benefit Liability			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(205.083.547)	236.984.064 Discount rate
2020			
Impact kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact increase (decrease) on Defined Benefit Liability			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(233.062.115)	267.089.455 Discount rate

34. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

34. Income Tax

The Group's tax expense (benefit) consists of the following:

	2021	2020	
Pajak kini - Entitas Anak	377.608.463	103.859.812	Current tax - Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	677.824.385	(7.659.310.565)	The Company
Entitas anak	(1.762.842.519)	(2.824.269.733)	Subsidiaries
Jumlah	(1.085.018.134)	(10.483.580.298)	Subtotal
Jumlah	(707.409.671)	(10.379.720.486)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other and comprehensive income and accumulated fiscal losses of the Company follows:

	2021	2020	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(10.330.085.726)	(43.981.201.153)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	5.640.257.161	16.165.310.887	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(4.689.828.565)	(27.815.890.266)	Loss before tax - the Company

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	(545.848.194)	(317.566.261)	Long term employee benefits - net
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	517.661.448	Provision for impairment
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal atas aset yang dijual	2.193.516.567	724.019.519	Difference between commercial and fiscal depreciation of assets sold
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(646.433.886)	(1.656.273.889)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bersih	1.001.234.487	(732.159.183)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	679.459.444	476.887.502	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	32.102.550	24.866.074	Entertainment and donation
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(6.160.540)	(13.275.348)	Interest income already subjected to final income tax
Bersih	705.401.454	488.478.228	Net
Rugi fiskal	(2.983.192.624)	(28.059.571.221)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya:			Prior years' fiscal losses:
2020	(28.059.571.221)	-	2020
2019	(5.515.289.564)	(5.515.289.564)	2019
2016	-	(7.065.447.041)	2016
Akumulasi rugi fiskal	(36.558.053.409)	(40.640.307.826)	Accumulated fiscal losses

Perusahaan tidak memiliki pajak penghasilan badan terutang pada tahun 2021 dan 2020 karena mengalami rugi fiskal.

The Company does not have corporate income tax payable in 2021 and 2020 since it is in a fiscal loss position.

Perhitungan beban dan utang pajak kini entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable of subsidiaries follows:

	2021	2020	
Beban pajak kini - entitas anak	377.608.463	103.859.812	Current tax expense - subsidiaries
Dikurangi pajak dibayar dimuka:			Less prepaid income taxes:
Entitas Anak	-	102.338.445	Subsidiary
Utang pajak kini (Catatan 18)	377.608.463	1.521.367	Total current tax payable (Note 18)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into UU No. 2 dated 16 May 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Akumulasi rugi fiskal	3.573.608.024	7.008.250.939	-	10.581.858.963	123.562.834	-	10.705.421.797
Liabilitas imbalan kerja							
jangka panjang	777.580.187	(100.643.867)	2.329.589	679.265.909	(222.982.465)	102.236.698	558.520.142
Piutang usaha - bersih	106.817.822	230.018.239	-	336.836.061	175.030.548	-	511.866.609
Aset tetap - bersih	(23.565.177.375)	2.588.650.954	-	(20.976.526.421)	739.560.382	-	(20.236.966.039)
Aset tetap tidak digunakan	-	275.617.339	-	275.617.339	268.436.008	-	542.053.345
Liabilitas sewa	(527.500.000)	481.886.694	-	(45.813.306)	3.410.829	-	(42.402.477)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(19.634.671.342)	10.483.580.298	2.329.589	(9.148.761.455)	1.085.018.134	102.236.698	(7.961.506.623)
							Deferred tax liabilities - net

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity follows:

	2021	2020	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
PT WEHA Jalan Jalan	742.176.079	637.171.414	PT WEHA Jalan Jalan
PT Panorama Primakencana Transindo	392.244.391	-	PT Panorama Primakencana Transindo
PT Panorama Mitra Sarana	111.344.542	27.722.363	PT Panorama Mitra Sarana
Jumlah	1.245.765.012	664.893.777	Total
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Perusahaan	6.296.906.020	5.595.785.735	The Company
PT Kencana Transport	1.582.525.515	2.937.331.968	PT Kencana Transport
PT Day Trans	1.327.840.100	1.280.537.529	PT Day Trans
Jumlah	9.207.271.635	9.813.655.232	Total

Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax per consolidated statements of other comprehensive income is as follows:

	2021	2020	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(10.330.085.726)	(43.981.201.153)	Loss before tax per consolidated statements of other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	5.640.257.161	16.165.310.887	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(4.689.828.565)	(27.815.890.266)	Loss before tax - the Company

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
Penghasilan pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>(1.031.762.284)</u>	<u>(6.119.495.857)</u>	Tax benefit at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Beban pajak	149.481.078	104.915.250	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	7.062.561	5.470.536	Entertainment and donation
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	<u>(1.355.319)</u>	<u>(2.920.577)</u>	Interest income already subjected to final income tax
Bersih	<u>155.188.320</u>	<u>107.465.209</u>	Net
Penyesuaian rugi fiskal	<u>1.554.398.349</u>	<u>-</u>	Adjustment on fiscal loss
Dampak perubahan tarif pajak	<u>-</u>	<u>(1.647.279.917)</u>	Impact of change in tax rate
Beban (penghasilan) pajak			Tax expense (benefit)
Perusahaan	677.824.385	(7.659.310.565)	The Company
Entitas anak	<u>(1.385.234.056)</u>	<u>(2.720.409.921)</u>	Subsidiaries
Jumlah Penghasilan Pajak	<u>(707.409.671)</u>	<u>(10.379.720.486)</u>	Total Tax Benefit

35. Rugi per Saham

35. Loss per Share

	2021	2020	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rp)	<u>(9.625.471.320)</u>	<u>(33.546.989.875)</u>	Loss for the year attributable to owners of the Parent Company (in Rp)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham	<u>886.411.265</u>	<u>886.411.265</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic loss per share
Rugi per saham (dalam Rp)	(11)	(38)	Loss per share (in Rp)

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

a. PT Panorama Sentrawisata Tbk dan PT Weha Investama merupakan pemegang saham Perusahaan.

a. PT Panorama Sentrawisata Tbk and PT Weha Investama are the stockholders of the Company.

b. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan:

b. Related parties which have the same stockholders as the Company:

- PT Andalan Selaras Abadi
- PT Destinasi Garuda Wisata
- PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
- PT Duta Chandra Kencana
- PT Pameran Masa Kini
- PT Panorama Evenindo
- PT Panorama Media
- PT Panorama JTB Tours Indonesia

c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan pengurus atau manajemen Grup:

c. Related parties which have partly the same management as the Group:

- Grayline
- PT Caldera Lintas Indonesia

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- PT Caldera Sobek
- PT Emerald Paradise
- PT Fantasia Utama Nuansa
- PT Oasis Rhadana Hotel
- PT Panorama Hospitality Management
- PT Panorama Investama
- PT Panorama ISCC
- PT Panorama World
- PT Reed Panorama Exhibition
- PT Roda Prima Motor

d. Satrijanto Tirtawisata merupakan pemegang saham dan Komisaris Utama Perusahaan.

d. Satrijanto Tirtawisata is a stockholder and the President Commissioner of the Company.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

a. Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Details of account balances with related parties follows:

	2021	2020	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas / Percentage to total Assets/Liabilities		
			2021	2020	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Grayline	829.478.856	828.678.856	0,37	0,35	Grayline
PT Panorama JTB Tours Indonesia	158.490.000	103.752.500	0,07	0,04	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Oasis Rhadana Hotel	65.550.000	65.550.000	0,03	0,03	PT Oasis Rhadana Hotel
PT Destinasi Garuda Wisata	-	1.038.744.328	0,00	0,43	PT Destinasi Garuda Wisata
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000)	7.350.000	-	0,00	0,00	Others (less than Rp 20,000,000 each)
Jumlah	1.060.868.856	2.036.725.684	0,47	0,85	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(336.710.158)	(88.541.156)	(0,15)	(0,04)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	724.158.698	1.948.184.528	0,32	0,81	Net
Piutang pihak berelasi non-usaha					Due from related parties
PT Panorama Investama	19.373.123.104	23.885.097.321	8,71	9,96	PT Panorama Investama
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	966.391.629	1.733.416.752	0,44	0,72	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PT Andalan Selaras Abadi	131.465.988	109.799.202	0,06	0,05	PT Andalan Selaras Abadi
PT Panorama Media	75.000.000	-	0,03	-	PT Panorama Media
PT Weha Investama	-	3.830.802.306	-	1,60	PT Weha Investama
PT Roda Prima Motor	-	1.876.915.147	-	0,78	PT Roda Prima Motor
PT Panorama ISCC	-	620.787.000	-	0,26	PT Panorama ISCC
Jumlah	20.545.980.721	32.056.817.728	9,24	13,37	Total
Uang muka					Advance payments
PT Panorama Sentrawisata Tbk	40.300.000.000	40.300.000.000	18,11	16,81	PT Panorama Sentrawisata Tbk
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	696.734.500	838.854.500	0,61	0,81	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PT Panorama Evenindo	1.650.000	-	0,00	-	PT Panorama Evenindo
Jumlah	698.384.500	838.854.500	0,61	0,82	Total
Utang pihak berelasi non-usaha					Due to related parties
PT Panorama Sentrawisata Tbk	19.230.000.000	18.900.000.000	16,87	15,52	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Duta Chandra Kencana	1.166.667	1.166.667	0,00	0,00	PT Duta Chandra Kencana
Jumlah	19.231.166.667	18.901.166.667	16,87	15,52	Total

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- b. Details of transactions with related parties are as follows:

			Persentase terhadap jumlah Pendapatan/Beban yang bersangkutir Percentage to total respective revenues/expenses		
	2021	2020	2021	2020	
Penjualan - Bersih					Sales - Net
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	564.675.000	32.000.000	0,61	0,05	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PT Panorama JTB Tours Indonesia	280.847.500	511.803.700	0,30	0,73	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Panorama Media	11.200.000	-	0,01	-	PT Panorama Media
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000.000)	2.085.000	34.615.000	0,00	0,04	Others (below Rp 10,000,000 each)
Jumlah	858.807.500	578.418.700	0,92	0,82	Total
Beban Pokok Penjualan					Cost of Sales
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	420.300.000	223.560.000	0,68	0,31	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk

- c. Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada komisaris dan direksi sebesar adalah sebagai berikut:

- c. The aggregate salaries and benefits paid or accrued by the Company to all commissioners and directors follows:

	2021	2020	
Komisaris	448.219.660	248.941.150	Commissioners
Direksi	1.713.858.654	1.908.726.100	Directors
Jumlah	2.162.078.314	2.157.667.250	Total

- d. Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun pemberian potongan harga kepada pihak ketiga adalah bervariasi sementara potongan harga kepada pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.

- d. Sales to related parties are the same with price given to third parties, but the discount given to third parties varies while the discount given to related parties are determined by management.

- e. Utang bank jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan dijamin dengan aset pihak-pihak berelasi.

- e. The Company's short-term and long-term bank loans are secured with assets of related parties.

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

37. Financial Risk Management Objectives and Policies

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

31 Desember 2021/December 31, 2021							
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Setelah Tahun ke - 4/ After 4 th Year	Jumlah/ Total	
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Mengambang/Floating Rate							
Pinjaman bank jangka panjang/Long-term bank loans	8,50% - 9,50%	3.934.870.287	7.537.806.106	6.085.274.554	5.944.372.176	24.786.938.668	48.289.261.791
31 Desember 2020/December 31, 2020							
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Setelah Tahun ke - 4/ After 4 th Year	Jumlah/ Total	
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Mengambang/Floating Rate							
Pinjaman bank jangka panjang/Long-term bank loans	9,00% - 9,75%	5.141.037.255	5.401.940.835	7.032.817.308	6.273.458.872	25.120.949.777	48.970.204.047

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 482.892.617 dan Rp 489.702.040 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, management conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2021 and 2020, if interest rates on borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 482,892,617 and Rp 489,702,040 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Berikut adalah posisi aset moneter dalam mata uang asing konsolidasian:

	2021		2020		
	Mata Uang Asing/ U.S. Dollar Amount	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ U.S. Dollar Amount	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas	629,55	8.983.049	689,55	9.726.103	Cash

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2c atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jika mata uang melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun tersebut akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 449.152 dan Rp 486.305, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan serta utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

The following table shows consolidated foreign currency denominated monetary asset:

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2c to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2021 and 2020, if the currency had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, before tax profit for the years then ended would have been to Rp 449,152 and Rp 486,305, higher/lower, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of US Dollar-denominated financial assets.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2021 and 2020:

	2021		2020		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	2.529.156.408	2.529.156.408	1.464.201.337	1.464.201.337	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7.657.182.141	5.673.393.639	9.177.099.097	7.214.128.895	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	811.981.106	445.293.206	656.023.171	329.335.271	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	20.545.980.721	20.545.980.721	32.056.817.728	32.056.817.728	Due from related parties
Aset lain-lain (setoran jaminan)	375.243.758	375.243.758	357.529.469	357.529.469	Other assets (refundable security deposit)
Jumlah	31.919.544.134	29.569.067.732	43.711.670.802	41.422.012.700	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara bersih yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2021			Diskonto yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Discount		Nilai Tercatat/ As reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	>= 3 tahun/ >= 3 year	Total/ Total			
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	2.775.264.582	-	-	2.775.264.582	-	2.775.264.582	Short-term bank loans
Utang usaha	2.949.312.026	-	-	2.949.312.026	-	2.949.312.026	Trade accounts payable
Utang lain-lain	1.038.026.724	-	-	1.038.026.724	-	1.038.026.724	Other accounts payable
Beban akrual	3.542.498.370	-	-	3.542.498.370	-	3.542.498.370	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	3.290.656.941	5.428.373.005	36.488.912.568	45.207.942.514	3.081.319.277	48.289.261.791	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	1.281.476.736	153.505.769	-	1.434.982.505	-	1.434.982.505	Lease liabilities
Pinjaman pembelian aset tetap	11.687.130.787	7.024.137.728	1.685.827.825	20.397.096.140	-	20.397.096.140	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi non-usaha	19.231.166.667	-	-	19.231.166.667	-	19.231.166.667	Due to related parties
Jumlah	45.795.532.833	12.606.016.502	38.174.740.193	96.576.289.528	3.081.319.277	99.657.608.805	Total

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020				Diskonto yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Discount		Nilai Tercatat/ As reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	>= 3 tahun/ >= 3 year	Total/ Total				
Liabilitas								Liabilities
Utang bank jangka pendek	4.868.061.367	-	-	4.868.061.367	-	4.868.061.367		Short-term bank loans
Utang usaha	3.874.153.371	-	-	3.874.153.371	-	3.874.153.371		Trade accounts payable
Utang lain-lain	1.312.408.785	-	-	1.312.408.785	-	1.312.408.785		Other accounts payable
Beban akrual	3.935.569.244	-	-	3.935.569.244	-	3.935.569.244		Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	3.283.390.671	5.419.898.782	38.427.225.957	47.130.515.410	1.839.688.637	48.970.204.047		Long-term bank loans
Liabilitas sewa	1.905.886.853	125.406.751	-	2.031.293.604	-	2.031.293.604		Lease liabilities
Pinjaman pembelian aset tetap	7.707.646.737	8.982.302.489	5.970.605.559	22.660.554.785	-	22.660.554.785		Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi non-usaha	18.901.166.667	-	-	18.901.166.667	-	18.901.166.667		Due to related parties
Jumlah	45.788.283.695	14.527.608.022	44.397.831.516	104.713.723.233	1.839.688.637	106.553.411.870		Total

38. Perjanjian Sewa

Grup telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah dengan pihak ketiga dengan pendirian bangunan di atas tanah sewaan tersebut untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa (Catatan 12) dan Grup juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah dan bangunan dengan pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

38. Lease Agreements

The Group has entered into various land lease agreements with third parties with building construction on the parcels of land to be transferred to the land owners at the end of lease period (Note 12) and the Group has also entered into several land and building lease agreements with third parties, with details as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Lokasi tanah dan bangunan/ Location of land and buildings	Periode perjanjian/ Period of agreement
PPKT	Bali	1 Maret 2019 - 28 Februari 2024 (March 1, 2019 - February 28, 2024)
KT	Yogyakarta *)	1 Februari 2006 - 1 Februari 2026 (February 1, 2006 - February 1, 2026)
KT	Yogyakarta *)	4 Desember 2018 - 4 Juni 2024 (December 4, 2018 - June 4, 2024)
DTS	Jakarta *)	8 Juni 2020 - 7 Juni 2023 (June 8, 2020 - June 7, 2023)
DTS	Yogyakarta *)	1 Februari 2019 - 31 Januari 2024 (February 1, 2019 - January 31, 2024)
DTS	Bandung *)	30 November 2019 - 29 November 2022 (November 30, 2019 - November 29, 2022)
DTS	Jakarta *)	24 Maret 2020 - 24 Maret 2025 (March 24, 2020 - March 24, 2025)
DTS	Jakarta *)	1 Agustus 2020 - 31 Juli 2022 (August 1, 2020 - July 31, 2022)
DTS	Bandung *)	16 September 2020 - 16 September 2023 (September 16, 2020 - September 16, 2023)
DTS	Semarang	15 Oktober 2020 - 14 Oktober 2022 (October 15, 2020 - October 14, 2022)
DTS	Semarang *)	9 Juni 2021 - 9 Juni 2026 (June 9, 2021 - June 9, 2026)
DTS	Jakarta	1 Juli 2021 - 30 Juni 2024 (July 1, 2021 - June 30, 2024)
DTS	Yogyakarta *)	1 September 2021 - 31 Agustus 2023 (September 1, 2021 - August 31, 2023)
DTS	Bandung *)	16 Oktober 2021 - 16 Oktober 2026 (October 16, 2021 - October 16, 2026)
DTS	Jakarta	1 Desember 2021 - 1 Desember 2024 (December 1, 2021 - December 1, 2024)

*) : Perjanjian sewa dengan bangun, kelola dan alih/Lease agreements with build, operate and transfer.

Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing diungkapkan pada Catatan 13 dan 21.

The carrying value of right-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Noted 13 and 21, respectively.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income shows the following amounts related to leases:

	2021	2020	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	1.639.583.653	1.750.249.824	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 13)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 32)	119.474.809	96.160.985	Interest expense on lease liabilities (Note 32)
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah	771.573.282	1.071.575.719	Expenses relating to short-term leases and low-value assets
	<u>2.530.631.744</u>	<u>2.917.986.528</u>	

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 1.877.644.095 dan Rp 1.379.182.222.

The total cash outflow for leases for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 1,877,644,095 and Rp 1,379,182,222, respectively.

39. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi jasa angkutan penumpang, jasa angkutan antar kota, dan jasa lainnya.

39. Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has three (3) reportable segments including passenger transportation services, inter-cities transportation services, and other services.

	2021				
	Jasa Angkutan Penumpang/ Passenger Transportation Services	Jasa Angkutan Antar Kota/ Inter - Cities Transportation Services	Jasa Lainnya/ Other Services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Pendapatan usaha	52.863.613.830	43.765.776.172	3.061.507.000	(6.255.986.559)	93.434.910.443
Beban pokok penjualan	38.044.165.368	27.634.911.929	2.719.780.067	(6.255.986.559)	62.142.870.805
Hasil segmen - laba bruto segmen	14.819.448.462	16.130.864.243	341.726.933	-	31.292.039.638
Rugi usaha	(6.387.229.483)	2.462.541.702	(449.877.767)	-	(4.374.565.548)
Beban bunga dan keuangan lain	(6.150.662.769)	(681.225.534)	-	-	(6.831.888.303)
Pendapatan bunga	6.190.851	2.512.266	34.460	-	8.737.577
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(3.348.240.033)	11.289.791	(18.229.641)	4.222.810.431	867.630.548
Rugi sebelum pajak	(15.879.941.434)	1.795.118.225	(468.072.948)	4.222.810.431	(10.330.085.726)
Penghasilan pajak	962.990.767	(444.207.940)	188.626.844	-	707.409.671
Rugi tahun berjalan	(14.916.950.667)	1.350.910.285	(279.446.104)	4.222.810.431	(9.622.676.055)
Aset segmen	251.999.548.440	50.601.846.126	12.998.666.291	(94.371.619.990)	221.228.440.867
Liabilitas segmen	132.510.656.887	7.290.694.773	2.702.311.537	(38.854.367.532)	103.649.295.665
Pengungkapan tambahan					Additional disclosures
Perolehan barang modal	10.523.005.961	13.257.899.304	-	-	23.780.905.265
Penyusutan dan amortisasi	19.959.701.285	5.018.244.521	13.609.986	-	24.991.555.792
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	52.573.462.530	43.765.776.172	3.061.507.000	(6.255.986.559)	93.144.759.143
Luar Jawa	290.151.300	-	-	-	290.151.300
Jumlah	52.863.613.830	43.765.776.172	3.061.507.000	(6.255.986.559)	93.434.910.443
					Total

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020					
	Jasa Angkutan Penumpang/ Passenger Transportation Services	Jasa Angkutan Antar Kota/ Inter - Cities Transportation Services	Jasa Lainnya/ Other Services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan usaha	44.632.490.939	27.846.200.577	1.612.454.900	(3.577.155.900)	70.513.990.516	Net sales
Beban pokok penjualan	55.176.772.163	18.809.842.632	1.566.101.275	(3.577.155.900)	71.975.560.170	Cost of sales
Hasil segmen - laba (rugi) bruto segmen	(10.544.281.224)	9.036.357.945	46.353.625	-	(1.461.569.654)	Segment results - segment gross profit (loss)
Rugi usaha	(36.229.583.211)	(1.023.151.322)	(2.556.981.739)	-	(39.809.716.272)	Loss from operations
Beban bunga dan keuangan lain	(5.480.339.974)	(241.738.496)	-	-	(5.722.078.470)	Interest expense and other financial
Pendapatan bunga	14.281.556	3.893.193	460.024	-	18.634.773	Interest income
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	2.193.725.334	363.368.519	(1.025.135.037)	-	1.531.958.816	Other income (expense) - net
Rugi sebelum pajak	(39.501.916.295)	(897.628.106)	(3.581.656.752)	-	(43.981.201.153)	Loss before tax
Penghasilan pajak	9.855.141.273	111.692.166	412.887.047	-	10.379.720.486	Tax benefit
Rugi tahun berjalan	(29.646.775.022)	(785.935.940)	(3.168.769.705)	-	(33.601.480.667)	Loss for the year
Aset segmen	150.423.819.412	56.497.041.972	13.293.129.682	-	220.213.991.066	Segment assets
Liabilitas segmen	74.960.685.265	14.902.287.621	2.229.462.173	-	92.092.435.059	Segment liabilities
Pengungkapan tambahan						Additional disclosures
Perolehan barang modal	1.637.246.543	3.092.890.498	-	-	4.730.137.041	Acquisition of capital items
Penyusutan dan amortisasi	23.116.203.025	4.949.143.407	169.636.412	-	28.234.982.844	Depreciation and amortization
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis						Sales based on geographic locations
Jawa	44.059.575.439	27.846.200.577	1.612.454.900	(3.577.155.900)	69.941.075.016	Java
Luar Jawa	572.915.500	-	-	-	572.915.500	Outside Java
Jumlah	44.632.490.939	27.846.200.577	1.612.454.900	(3.577.155.900)	70.513.990.516	Total

40. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2021, sebagai berikut:

40. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2020 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2021 consolidated financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Disajikan kembali/ As restated		
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>					<u>Consolidated statement of Financial position</u>
<u>Aset tidak lancar</u>					<u>Noncurrent assets</u>
Piutang pihak berelasi-non usaha	53.456.817.728	(21.400.000.000)	32.056.817.728		Due from related parties
Uang muka	3.231.384.622	40.300.000.000	43.531.384.622		Advance payments
<u>Liabilitas jangka panjang</u>					<u>Noncurrent liabilities</u>
Utang pihak berelasi-non usaha	1.166.667	18.900.000.000	18.901.166.667		Due to related parties

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup tahun 2020.

The above reclassifications did not affect the 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of the Group.

41. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:

	2021	2020
Realisasi uang muka pembelian untuk perolehan aset tetap	2.824.324.200	976.645.000
Penambahan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap	5.375.488.800	1.149.579.200
Liabilitas sewa dari pengakuan aset hak guna	1.074.595.628	2.701.742.361
Realisasi uang muka pembelian ke beban	-	16.112.044.446
Penambahan aset tetap melalui pinjaman bank	-	781.316.000

41. Supplement Disclosures For Consolidated Statement of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Group:

Acquisition of property and equipment through application of advances
Acquisition of property and equipment through liabilities for purchases
Lease liabilities from recognition of right-of-use assets
Realization of advances payments for purchases to expenses
Acquisition of property and equipment through bank loans

42. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas konsolidasian Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas arus kas, atau arus kas masa depan, yang diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

42. Reconciliation of Consolidation Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's consolidation liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash change. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

		Perubahan Nonkas/Non-cash Changes					
		Arus kas pendanaan/Financing cash flows *)	Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa/ Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities	Perolehan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap/ Acquisition of property and equipment through liabilities for purchase of property and equipment	Perubahan lainnya/ Other changes	1 Januari/ January 1, 2021	31 Desember/ December 31, 2021
Liabilitas sewa	2.031.293.604	(1.670.906.727)	1.074.595.628	-	-	1.434.982.505	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	18.901.166.667	330.000.000	-	-	-	19.231.166.667	Due to related parties
Pinjaman bank jangka pendek	4.868.061.367	(2.092.796.785)	-	-	-	2.775.264.582	Short-term bank loans - net
Pinjaman bank jangka panjang	48.970.204.047	(1.922.572.896)	-	-	1.241.630.640	48.289.261.791	Long-term bank loans
Pinjaman pembelian aset tetap	22.660.554.785	(7.638.947.445)	-	5.375.488.800	-	20.397.096.140	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	97.431.280.470	(12.995.223.853)	1.074.595.628	5.375.488.800	1.241.630.640	92.127.771.685	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas utang pihak berelasi non-usaha, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas/The cash flows from due to related parties, short-term bank loans and long-term bank loans represents up the net amount of proceeds from borrowings and repayment of borrowings in the statement of cash flows.

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows *)	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes				31 Desember/ December 31, 2020	
			Perolehan aset tetap melalui pinjaman bank jangka panjang/ Acquisition of property and equipment through long-term bank loans	Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa/ Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities	Perolehan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap/ Acquisition of property and equipment through liabilities for purchase of property and equipment	Perubahan lainnya/ Other changes		
Liabilitas sewa	-	(670.448.757)	-	2.701.742.361	-	-	2.031.293.604	Lease liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	10.200.000	(9.033.333)	-	-	-	-	1.166.667	Due to related parties
Pinjaman bank jangka pendek	4.877.456.394	(9.395.027)	-	-	-	-	4.868.061.367	Short-term bank loans - net
Pinjaman bank jangka panjang	48.050.378.694	(1.701.179.284)	781.316.000	-	-	1.839.688.637	48.970.204.047	Long-term bank loans
Pinjaman pembelian aset tetap	30.830.582.175	(9.319.606.590)	-	-	1.149.579.200	-	22.660.554.785	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	83.768.617.263	(11.709.662.991)	781.316.000	2.701.742.361	1.149.579.200	1.839.688.637	78.531.280.470	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas utang pihak berelasi non-usaha, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas/The cash flows from due to related parties, short-term bank loans and long-term bank loans represents up the net amount of proceeds from borrowings and repayment of borrowings in the statement of cash flows.

43. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri transportasi, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

Grup yang bergerak dibidang transportasi mulai terkena dampak atas pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020, dimana pada bulan tersebut Covid-19 mulai merebak secara global mempengaruhi segmen jasa angkutan penumpang dan jasa angkutan antar kota. Secara finansial, Grup mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan pada tahun 2021 dan 2020.

Mulai kuartal ke empat tahun 2021, sektor transportasi mengalami perbaikan usaha yang cukup baik, hal ini ditopang oleh kebijakan pemerintah yang cukup kondusif dan penurunan level PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang sangat mempengaruhi kegiatan operasional Grup.

43. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) in 2020 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the transportation industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

The Group that engages in transportation began to be impacted of the Covid-19 pandemic since March 2020, in which the month Covid-19 began to spread globally to affect the segment of passenger and inter-city transportation services. Financially, the Group experienced a significant decrease in revenues in 2021 and 2020.

Since the fourth quarter of 2021, the transportation sector experienced a fairly good business improvement, this was supported by quite conducive government policies and a decrease in the level of PPKM (Enforcement of Restrictions on Community Activities) which greatly affected the Group's operational activities.

Dalam menghadapi situasi saat ini, manajemen telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan kepada pihak internal Grup mengenai keadaan bisnis Grup untuk membangun solidaritas karyawan dalam menghadapi situasi Covid-19;
2. Mengkomunikasikan kepada pihak eksternal Grup seperti Perbankan, OJK dan BEI mengenai situasi dan respon manajemen dalam menghadapi Covid-19;
3. Melakukan efisiensi terhadap biaya operasional (kompensasi dan manfaat karyawan, biaya operasional kantor dan lainnya);
4. Penerapan bekerja dari rumah (*online working*); dan
5. Pengajuan relaksasi pembayaran finansial kepada Perbankan terkait pinjaman Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut di atas dapat dilaksanakan dan dapat memungkinkan Grup untuk meminimalkan dampak ketidakpastian ekonomi.

In facing this pandemic situation, management has taken the following actions:

1. Communicating to Internal Group's about current circumstances to build employee solidarity to face this Covid-19 situation;
2. Communicating to external parties such as banks, OJK and BEI, regarding current situation and management responses in facing Covid-19;
3. Implementing operational cost efficiencies (i.e. employee compensation and benefit, operating office expenses and etc.);
4. Implementing operational cost efficiencies (i.e. employee compensation and benefit, operating office expenses and etc.);
5. Proactively approaching and negotiating with banker for financial stimulus relating to Group's borrowings

Management believes that the above plans and actions are achievable and will allow the Group to minimize the impact of economic uncertainty.

44. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2021

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2021, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

44. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2021

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2021 and relevant for the Group, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business
- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

Diterapkan pada tahun 2020

Penerapan PSAK No. 71

Grup menerapkan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Dampak penerapan yang timbul dari pembentukan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan pada tahun berjalan karena jumlah tersebut dianggap tidak material.

Penerapan PSAK No. 73

Grup menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 73:

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as at 31 December 2019</i>	Penyesuaian PSAK No.73/ <i>Adjustment PSAK No.73/</i>	Saldo 1 Januari 2020/ <i>Balance as at 1 January 2020</i>
--	---	---	---

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Biaya dibayar dimuka (lancar dan tidak lancar)

4.892.525.320

(2.782.881.102)

2.109.644.218

Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan

-

2.782.881.102

2.782.881.102

STATEMENT OF CONSOLIDATED
FINANCIAL POSITION

Prepaid expenses (current and noncurrent)

Right-of-use assets - net accumulated depreciation

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya dicatat sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2

- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Covid-19-related Rent Concessions

Adopted during 2020

Application of PSAK No. 71

The Group has applied PSAK No. 71 effective for the financial year beginning January 1, 2020. The effect of application arising from the recognition allowance for expected credit losses is recorded in the current year since the amount is not considered material.

Application of PSAK No. 73

The Group has applied PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020. The Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

The following table shows the balance of several items on consolidated statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 73:

On the application of PSAK No. 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously accounted for as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset hak guna Grup meningkat sebesar Rp 2.782.881.102 yang terdiri dari reklasifikasi biaya dibayar dimuka sebesar Rp 2.782.881.102.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Group's right-of-use assets increased by Rp 2,782,881,102 which comprised reclassification of prepayments amounted to Rp 2,782,881,102.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2022

- Amendment to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendment to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs
- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current

The Group is still evaluating the effects of the amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
